



**Pilihan Rasional Mahasiswa dalam Mengunjungi Perpustakaan
Pusat di Universitas Jember**

*Students' Rational Choices in Visiting the Central Library at the University of
Jember*

SKRIPSI

Oleh:

**Muhammad Yaspi Al Farisi
NIM 1909103020777**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

2024



**Pilihan Rasional Mahasiswa dalam Mengunjungi Perpustakaan
Pusat di Universitas Jember**

*Students' Rational Choices in Visiting the Central Library at the University of
Jember*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Disusun Oleh:

Muhammad Yaspi Al Farisi
NIM 1909103020777

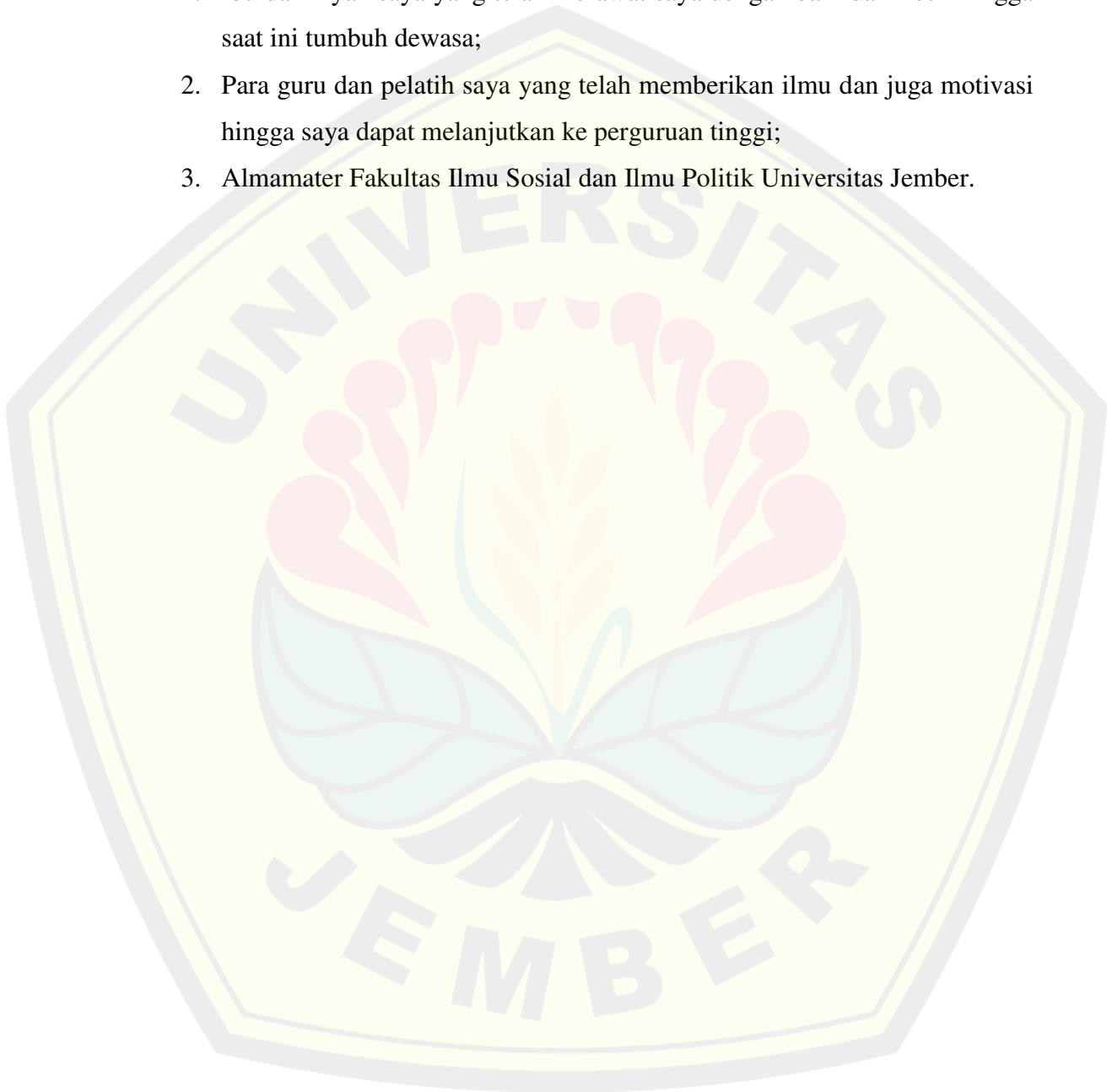
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2024

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan. Dan oleh sebab itu, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Ayah saya yang telah merawat saya dengan baik dari kecil hingga saat ini tumbuh dewasa;
2. Para guru dan pelatih saya yang telah memberikan ilmu dan juga motivasi hingga saya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTTO

Jika anda memohon kebahagiaan dan cinta, jangan harapkan bahwa Allah akan langsung menanamkan kebahagiaan dan cinta pada jiwa anda. Tapi Allah akan berikan jalan melalui proses ikhtiar untuk saling mencintai, mengatasi berbagai macam tantangan, sehingga dengan itu anda mendapatkan kebahagiaan yang ingin diraih

~Ust. Adi Hidayat, Lc., M.A.~

Kader Muhammadiyah



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yaspi Al Farisi

NIM : 190910302077

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pilihan Rasional Mahasiswa dalam Mengunjungi Perpustakaan Pusat di Universitas” adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan ke instansi manapun, dan juga bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak lain dan serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila jika pernyataan ini tidaklah benar.

Jember, 8 Januari 2024

Yang menyatakan

Muhammad Yaspi Al Farisi

NIM 190910302077

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Pilihan Rasional Mahasiswa dalam Mengunjungi Perpustakaan Pusat di Universitas Jember” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : 16 Februari 2024

Tempat : Ruang Ujian Akhir, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Drs. Akhmad Ganefo, M.Si

NIP : 196311161990031003 (.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Dien Vidia Rosa, S.Sos., MA

NIP : 198303202008122001 (.....)

Dosen Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Rosnida Sari, S.Ag, Msi, Ph.D

NIP : 197209222003122004 (.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Lukman Wijaya Baratha, S.Sos, MA

NIP : 760016803 (.....)

ABSTRACT

Reading plays an important role in human life because it is the key to gaining knowledge. A person's main goal in reading often centers on the library. This research aims to determine the factors that encourage students to visit the Central Library of Jember University. This research uses a qualitative method by selecting informants through purposive sampling involving six people as informants. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and documentation, with data analysis using triangulation. Research findings show that there are several reasons why students choose to visit the library, even though currently there are other alternatives such as digital books. Reasons for visiting include looking for book references, looking for comfort in reading printed books compared to digital devices, looking for books that are not available online, financial limitations to buy books, guidance from lecturers, looking for peace, and lack of reliable information. source. The rational choices chosen by students are of course adjusted to the student's wishes, so that these goals can be achieved.

Keywords: *Reading,, Jember University Central Library, Rational Choice.*

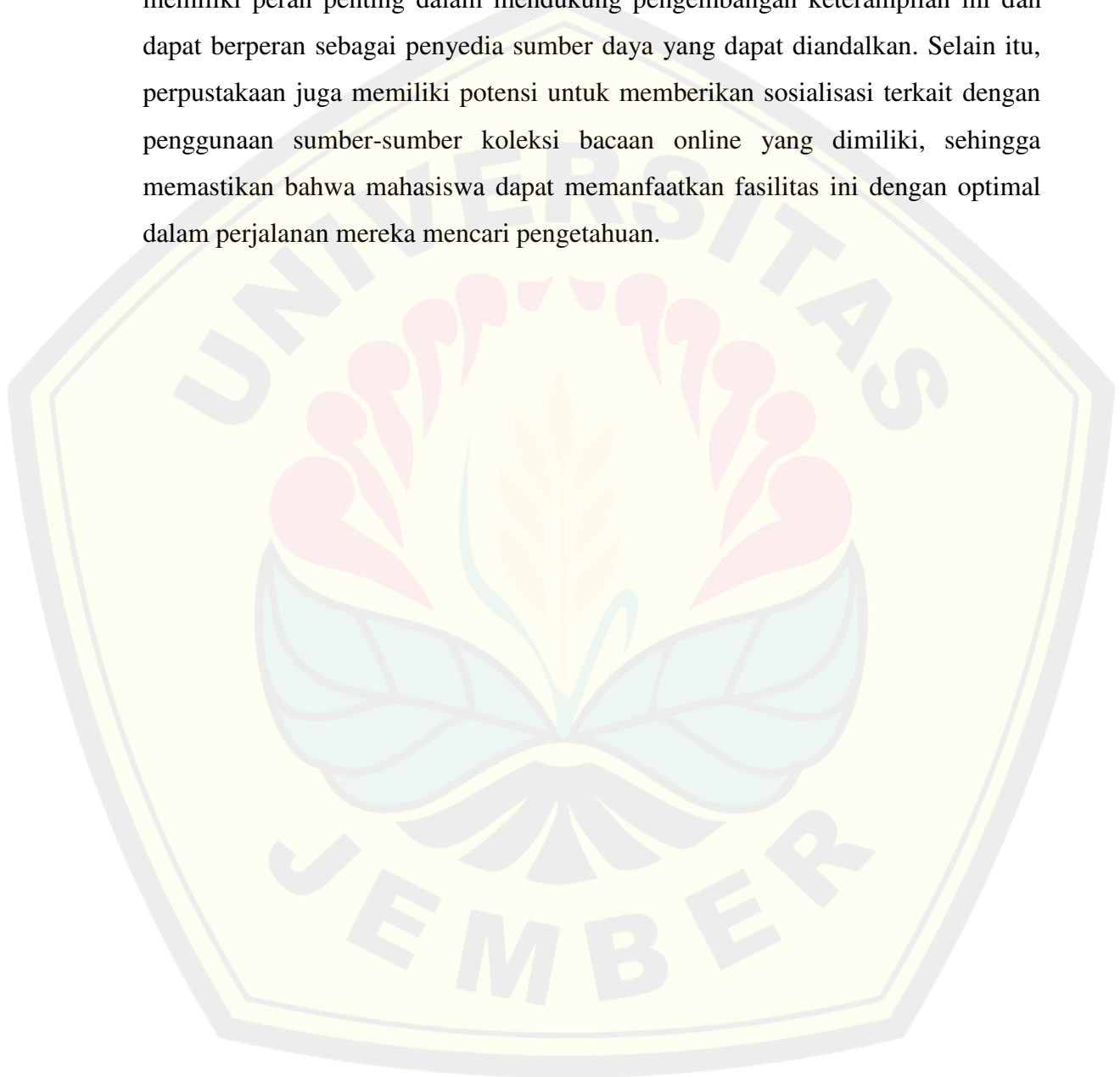
RINGKASAN

Membaca adalah salah satu aktivitas yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena membaca adalah kunci utama dalam mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai topik dan disiplin ilmu. Manusia memiliki naluri alamiah untuk mencari informasi, dan membaca adalah salah satu cara paling efektif untuk memenuhi kebutuhan ini. Sebagai hasilnya, tujuan utama banyak orang ketika mereka hendak melakukan aktivitas membaca seringkali terfokus pada perpustakaan. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yang sangat konkret, yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam mengunjungi Perpustakaan Pusat Universitas Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan penggalian pemahaman yang lebih dalam tentang alasan-alasan di balik perilaku mahasiswa terkait kunjungan ke perpustakaan. Untuk mengumpulkan data yang representatif, pemilihan informan dilakukan secara selektif melalui teknik purposive sampling, melibatkan enam individu yang memiliki pengalaman beragam dalam mengakses perpustakaan universitas.

Teori yang menjadi batu pijakan peneliti dalam menganalisis permasalahan ini adalah teori pilihan rasional milik James S. Coleman serta mengkontekstualisasikannya pada pilihan rasional mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan Universitas Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada berbagai alasan mengapa mahasiswa memilih untuk mengunjungi perpustakaan. Beberapa alasan mengunjungi termasuk kebutuhan untuk mencari referensi buku, preferensi membaca buku cetak daripada menggunakan perangkat digital, mencari buku yang tidak tersedia secara online, arahan dari dosen, keinginan untuk menemukan ketenangan, dan karena ketidakpastian terkait sumber-sumber yang dapat diandalkan selain perpustakaan. Meskipun era saat ini sangat mendukung

penggunaan internet untuk mencari referensi bahan bacaan, penting untuk disadari bahwa terlalu mengandalkan sumber-sumber bacaan di internet saja tidaklah mencukupi. Mahasiswa dan anggota komunitas akademik lainnya perlu diberdayakan dengan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk menyaring, mengevaluasi, dan memahami informasi yang ditemukan di internet. Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan keterampilan ini dan dapat berperan sebagai penyedia sumber daya yang dapat diandalkan. Selain itu, perpustakaan juga memiliki potensi untuk memberikan sosialisasi terkait dengan penggunaan sumber-sumber koleksi bacaan online yang dimiliki, sehingga memastikan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas ini dengan optimal dalam perjalanan mereka mencari pengetahuan.



PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa menjadi sandaran dan tempat berlindung bagi penulis sepanjang hidup. Berkat rahmat dan karunia-Nya lah yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pilihan Rasional Mahasiswa dalam Mengunjungi Perpustakaan Pusat di Universitas Jember". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sampai pada titik ini. Dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Andy Suzumi dan Ibunda Runtasih, terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan dalam membesarkan penulis dan motivasi yang diberikan menjadi bentuk semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku pejabat Dekan beserta staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Ibu Rosnida Sari, S.Ag, Msi, Ph.D selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Ibu Dien Vidia Rosa, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik dan . Ibu Baiq Lily Handayani, S. Sos, M.Sosio, Ibu Dra. Elly Suhartini, M.Si, yang sempat menjadi Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan;
5. Bapak Drs. Akhmad Ganefo, M.Si. selaku dosen pembimbing utama, dan . Ibu Dien Vidia Rosa, S.Sos., MA selaku dosen pembimbing anggota yang senantiasa membimbing, memberikan motivasi, saran, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

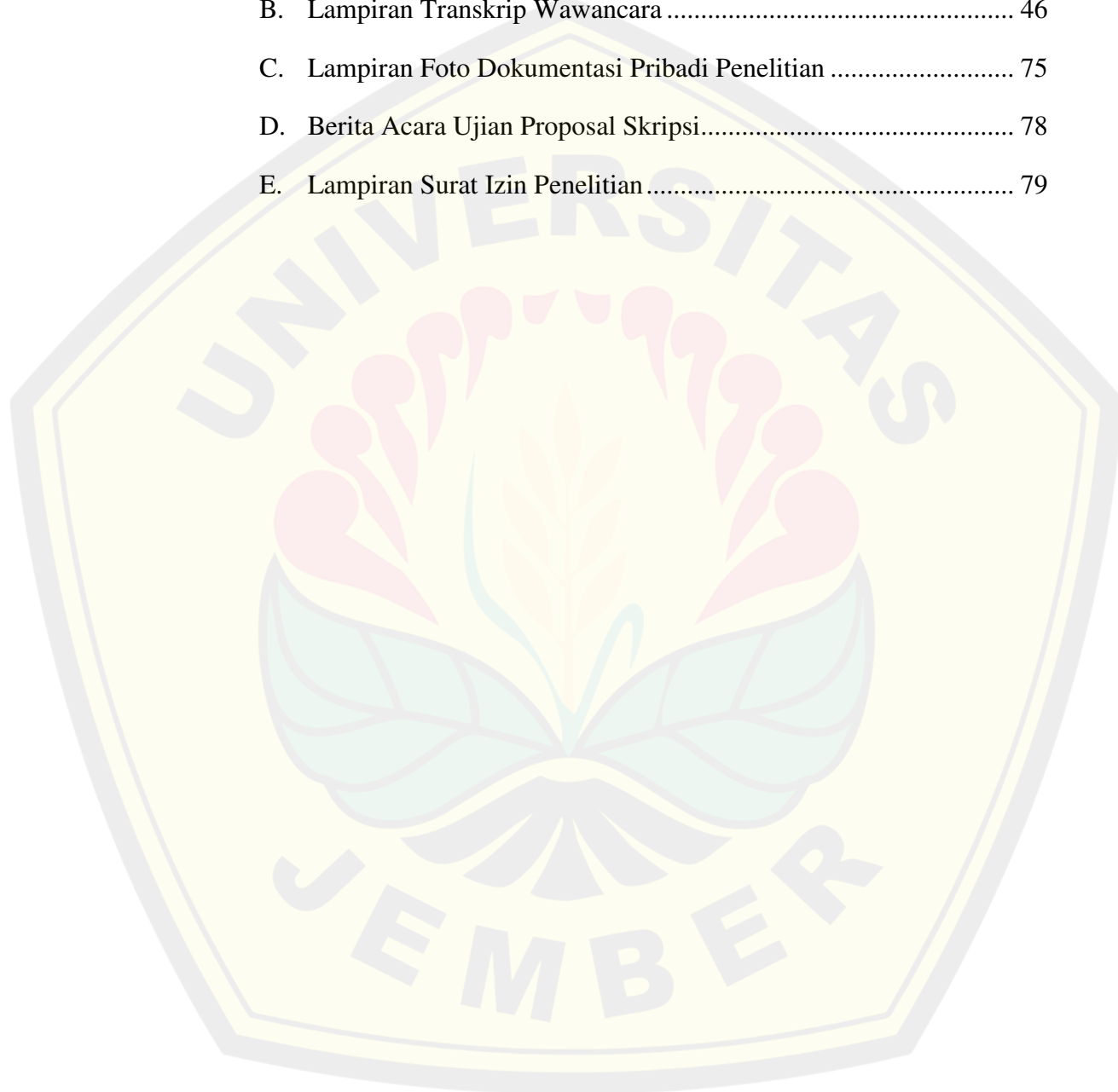
6. Ibu Rosnida Sari, S.Ag, Msi, Ph.D dan Bapak Lukman Wijaya Baratha, S.Sos, MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, pengarahan dan saran supaya skripsi ini lebih baik lagi;
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti;
8. Saudara kandung saya, Alfi Alkautsar yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melaksanakan pendidikan di Jember;
9. Hayyin Vivik Rika, Najmia Zahira Putri Abdilla, Muhammad Putra Darmawan Adi Suharno, Firmansyah Adiraja, Winda Nur Aisyiyah Yashinta Sari, dan Syayi'atul Choiriza Putri yang sudah memberikan waktu dan tenaganya untuk diwawancarai sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi terkait skripsi ini;
10. Dwi Indrawati dan juga keluarga, yang telah banyak sekali berkontribusi positif, terutama pada akhir-akhir masa perkuliahan penulis hingga saat ini;
11. Seluruh staff dan karyawan perpustakaan pusat Universitas Jember yang telah membantu memberikan data untuk kelancaran penelitian ini;
12. Seluruh teman-teman UKMO Tapak Suci Universitas Jember beserta para pelatih yang telah banyak memberi bantuan dan kebersamai penulis selama masa kuliah ini.
13. Seluruh teman-teman Sosiologi angkatan 2019 yang namanya tidak disebutkan satu persatu, tapi tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian. Terima kasih atas masa-masa indah yang telah kita buat bersama selama menempuh pendidikan.

Daftar Isi

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO..	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep.....	6
2.1.1 Mengunjungi Perpustakaan	6
2.1.2 Minat Membaca.....	6
2.2 Teori Pilihan Rasional	7
2.3 Penelitian terdahulu	9
2.4 Kerangka Berpikir Penelitian	13
BAB III.....	14

METODE PENELITIAN	14
3.1 Pendekatan Penelitian.....	14
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian.....	14
3.3 Subjek dan Fokus Penelitian	15
3.4 Pengumpulan data penelitian.....	15
3.5 Penentuan Informan Penelitian.....	17
3.6 Uji Keabsahan Data	17
3.7 Analisis Data	18
BAB IV.....	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Profil Perpustakaan.....	21
4.2 Karakteristik Informan	26
4.3 Pandangan Mahasiswa Universitas Jember terhadap Perpustakaan Pusat Universitas Jember.....	27
4.4 Faktor Penyebab Mahasiswa Mengunjungi Perpustakaan Pusat Universitas Jember	27
4.4.1 Mencari referensi buku bacaan.....	27
4.4.2 Lebih nyaman membaca buku cetak daripada buku digital .	29
4.4.3 Buku yang dicari tidak ada di internet.....	33
4.4.4 Arahkan dari Dosen.....	34
4.4.5 Mencari ketenangan.....	36
4.4.6 Minimnya informasi tentang sumber yang terpercaya	38
BAB V.....	40
KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan.....	40

5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43
A. Lampiran Daftar pertanyaan wawancara.....	43
B. Lampiran Transkrip Wawancara	46
C. Lampiran Foto Dokumentasi Pribadi Penelitian	75
D. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi.....	78
E. Lampiran Surat Izin Penelitian.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia seringkali dihadapkan pada pilihan-pilihan yang harus diambilnya dalam melakukan suatu kegiatan. Pilihan-pilihan yang ada pada dirinya tentu saja bukan merupakan pilihan yang muncul dengan sendirinya, namun juga berlandaskan pada sumber daya yang dimiliki oleh individu tersebut. Sumber daya yang dimiliki seseorang tersebutlah yang membedakan tentang bagaimana cara individu melaksanakan tugasnya. Teori pilihan rasional, menjelaskan mengenai bagaimana seorang individu dapat melaksanakan aktivitas berdasarkan sumber daya yang dimilikinya, dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau manfaat yang paling besar bagi dirinya. Dengan begitu, teori pilihan rasional menjelaskan bagaimana seorang aktor yang memiliki tujuan bertindak berdasarkan sumber daya yang dimilikinya untuk dapat memaksimalkan manfaat yang didapatkannya.

Pada penelitian kali ini membahas mengenai proses pilihan-pilihan rasional yang ada pada seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Tentu saja setiap orang memiliki motif yang berbeda ketika hendak melakukan aktivitas membaca. Ada yang membaca karena mendapatkan tugas dari lembaga pendidikan, ada yang membaca karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada yang membaca karena ingin mendapatkan hiburan dan masih banyak lagi motif seseorang ketika membaca. Pada kehidupan masyarakat saat ini, tidak dapat terlepas dengan kegiatan yang dinamakan membaca. Salah satu pihak yang diharuskan untuk banyak membaca adalah mahasiswa. Dan salah satu bacaan yang sering dibaca oleh mahasiswa adalah literatur. Membaca literatur bagi mahasiswa adalah hal yang sangat lumrah untuk membantu mengerjakan tugas mata kuliah ataupun sebagai rujukan dalam mengerjakan tugas akhir. Membaca literatur memang sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengasah nalar berpikir. Membaca merupakan hal yang sangat mendasar untuk memahami sesuatu di dalam teks. Terlebih lagi literatur mahasiswa memiliki tingkat

pemahaman yang tinggi agar dapat dicerna dan dipahami. Dengan memahami esensi dari membaca, maka berlatih untuk terus membaca agar memiliki pemahaman yang tinggi sudah seharusnya dilakukan agar dapat menjadi modal untuk memahami buku-buku yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi.

Menurut data survei "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh John W. Miller yang diunggah pada *Central Connecticut State University* (CCSU, 2016) bahwa negara Indonesia menempati posisi ke 60 dari 61 negara perihal minat dalam membaca. Dan dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa tahun wajib belajar makin meningkat, praktik melek huruf menurun, dan kemampuan membaca masih relatif sama. Dengan melihat fakta bahwa mahasiswa memiliki buku referensi yang dapat dibilang cukup tebal dan dengan bahasa yang akademis, penulis merasa bahwa dengan kemampuan membaca yang biasa biasa saja akan membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami teks yang dibaca pada buku tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kebiasaan membaca untuk memberikan mahasiswa kemudahan dalam memahami buku-buku bacaan yang diperlukan pada saat masa perkuliahan berlangsung.

Membaca merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dengan melalui media kata kata atau dapat dikenal dengan bahasa tulis (Purba, dkk., 2023). Dengan begitu maka membaca dapat diartikan sebagai kegiatan yang memiliki sifat reseptif. Hal itu dikarenakan adanya penyerapan yang dilakukan oleh pembaca terhadap informasi, ilmu, dan juga pengalaman pengalaman baru yang disampaikan oleh penulis terhadap para pembaca tulisannya. Ini juga yang menjadi salah satu keuntungan ketika seseorang memiliki kegemaran membaca, yaitu dapat menambah pengetahuan dalam waktu yang singkat dan murah. Dengan begitu, para peserta didik turut untuk bersyukur karena saat ini memiliki akses terhadap banyak sekali buku yang bahkan dari berbagai macam belahan dunia. Terlebih lagi terhadap mahasiswa yang memiliki tuntutan untuk menambah ilmu sebanyak mungkin selama masa perkuliahan. Dengan membaca buku, maka akan dapat sangat menguntungkan bagi mahasiswa itu sendiri ketika menjalani kehidupan perkuliahannya.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti menggunakan judul di atas karena peneliti ingin melihat bagaimana proses mahasiswa dalam memilih bahan belajar mandiri dalam menunjang perkuliahannya. Selain itu, tema ini sangat cocok pada bidang studi yang ditekuni oleh peneliti yaitu sosiologi. Permasalahan rendahnya minat membaca menjadi isu yang tak pernah surut di Indonesia, sehingga masalah ini dapat dikatakan sebagai salah satu isu sosial dalam dunia pendidikan. Membaca memang sangat penting untuk anak bangsa (khususnya mahasiswa), tetapi membaca bukanlah tujuan namun merupakan sebuah proses. Proses yang harus dilalui agar para pembaca memiliki pengetahuan yang luas dan juga pemahaman yang tinggi terkait suatu hal. Meskipun tingkat membaca seseorang tidak dapat mengukur kepintaran atau kecerdasan seseorang, namun setidaknya peneliti akan melihat bagaimana proses mahasiswa untuk menjadi *agent of change*, dan salah satu proses tersebut adalah dengan membaca. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kontribusi hasil penelitian ini agar dapat menjadi salah satu pengembangan dalam bidang sosiologi dan juga dapat dimanfaatkan bagi sebagian orang yang membutuhkan.

1.2 Rumusan masalah

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui seberapa aktif mahasiswa dalam kegiatan membaca. Alasan tersebut berdasarkan pada metode pengajaran dalam perguruan tinggi berbeda dengan apa yang diajarkan pada masa sekolah dahulu. Mahasiswa di perguruan tinggi dituntut untuk aktif dalam pembelajaran untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi dalam proses perkuliahan. Seperti mencari sendiri referensi belajar dan dituntut untuk belajar mandiri, mendiagnosis apa yang dibutuhkan untuk dipelajari, dapat menjabarkan tujuan dari belajar, mengetahui materi apa yang telah dikuasai dan yang belum dikuasai, mencari sumber yang baik dan efektif untuk belajar, dan juga melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dalam kegiatan belajarnya (Rachmawati dan Lestasi, 2023). Dengan keleluasaan atau kelonggaran yang diberikan itulah, mahasiswa diberi pilihan untuk memanfaatkan waktu dengan baik atau tidak.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan menganalisis alasan mengapa mahasiswa melakukan kunjungan ke perpustakaan pusat Universitas Jember.

Penelitian ini juga dilakukan karena belum adanya penelitian yang membahas mengenai pilihan rasional mahasiswa untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan pada kalangan mahasiswa di lingkup Universitas Jember. Mahasiswa yang melakukan kunjungan ke perpustakaan pasti memiliki alasan mengapa mereka berkunjung ke perpustakaan, dengan begitu maka peneliti tertarik untuk mengulik alasan dibalik pilihan mahasiswa untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan Pusat Universitas Jember.

Dengan latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas, dengan begitu maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apa alasan mahasiswa memilih untuk mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi alasan dari mahasiswa Universitas Jember untuk mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan uraian tujuan dari penelitian ini, berikut adalah manfaat penelitian yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoretis
 1. Penelitian ini dapat menjadi tambahan argumentasi ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya pada bidang Ilmu Sosiologi.
- b. Manfaat Praktis
 1. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa untuk meningkatkan minat baca, terutama mahasiswa yang berkuliah di Universitas Jember.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi semua pihak yang membutuhkan bacaan berkaitan dengan minat baca, khususnya pada mahasiswa.

3. Selain itu, diharapkan juga pihak perpustakaan juga dapat lebih proaktif untuk menarik pengunjung agar mahasiswa memiliki ketertarikan membaca di perpustakaan.
4. Pada akhirnya, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian, khususnya dalam minat baca mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep

2.1.1 Mengunjungi Perpustakaan

Kata mengunjungi merupakan kata verba yang berisikan suatu tindakan ataupun aktivitas yang merupakan sebuah proses atau sedang berlangsung. Perpustakaan berperan sebagai unit pelaksana teknis yang menggambarkan proses pembelajaran, menjadi salah satu elemen penting dalam ekosistem pendidikan. Dalam konteks pendidikan, disarankan agar koleksi perpustakaan disusun secara sesuai dengan kurikulum yang berlaku, bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Suyanik, dkk., 2021)

Mengacu pada definisi yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengunjungi perpustakaan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa guna untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ataupun informasi yang berkaitan dengan berjalannya proses pembelajaran.

2.1.2 Minat Membaca

Membaca merupakan hal yang wajib dilakukan bagi para mahasiswa demi menunjang kebutuhannya akan ilmu dalam menempu pendidikan. Kebiasaan membaca yang dilakukan setiap mahasiswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut didasari pada perbedaan minat membaca yang ada pada individu tersebut. Minat dalam membaca dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara tekun untuk memperluas komunikasi dengan dirinya sendiri untuk mencari pemahaman dari teks yang sedang dibaca, dan mengembangkan pengetahuan secara sadar dan dengan perasaan yang gembira yang muncul dari dalam diri pada saat sedang membaca (Kasrawati, dkk., 2022). Dengan membaca dapat menjadi sebuah jendela bagi orang yang membutuhkan pengetahuan dan juga

pengalaman yang luas dan mendalam yang didapatkan melalui sebuah karya tulis.

Kasrawati (2022) juga menambahkan bahwa minat membaca juga dapat diartikan sebagai tindakan terarah yang dilakukan oleh seseorang guna melakukan kegiatan membaca dengan tingkat perasaan senang yang tinggi.

2.2 Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional dipopulerkan oleh James S. Coleman, teori ini menitikberatkan pada kepentingan pribadi aktor dalam tindakannya. Teori pilihan rasional mengarah pada alasan mengapa suatu tindakan itu dilakukan. Alasan tersebut terkait dengan keuntungan pribadi seorang aktor dalam melakukan suatu tindakan. Teori pilihan rasional merupakan teori yang memiliki pemikiran untuk memaksimalkan utilitas atau tujuan dari tindakan yang akan dilakukan oleh aktor. Misalnya adalah para produsen dan juga konsumennya yang memiliki kepentingannya masing-masing. Produsen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan yang diambil dan untuk para konsumen juga memikirkan untuk mendapatkan kepuasan ketika sedang bertransaksi (Coleman, 2011). Jadi dalam teori ini lebih menekankan pada pilihan individu dalam melakukan tindakan yang didasarkan pada keuntungan atas pilihan yang didupakannya. Teori ini melihat tentang bagaimana tindakan dasar manusia sebagai makhluk hidup yang mementingkan kepentingan dirinya sendiri dan dengan hal itu akan mendorongnya untuk bertindak berdasarkan keuntungan yang akan diraihny.

Teori pilihan rasional bergerak pada bidang mikro dalam tatanan sosial masyarakat. Coleman lebih menyukai untuk menganalisis tingkatan individu yang mana data pada tingkatan individu tersebut akan dikumpulkan dan akan menghasilkan data pada tatanan sistem sosial (Coleman 2011). Perhatian pada tingkatan individu penting bagi coleman untuk ditelusuri lebih dalam, karena dalam tingkatan individu ini memiliki “intervensi” untuk menciptakan suatu perubahan sosial. Karena perubahan dari tingkat individu juga akan terakumulasi dan dapat menjadi titik perubaha pada perubahan sosial itu sendiri. Teori dari Coleman pada

dasarnya berfokus pada tindakan perseorangan yang mengacu pada suatu tujuan dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai ataupun pilihannya (preferensi).

Prinsip dalam teori pilihan rasional ini berpusat pada aktor. Aktor dinilai memiliki tujuan atau maksud tertentu dalam melakukan sesuatu. Selain itu, aktor juga dipandang sebagai orang yang memiliki pilihan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai apa yang diinginkannya. Pada teori pilihan rasional ini tidak menghiraukan pilihan apa yang ada pada aktor tersebut, yang terpenting bahwa tindakan yang dilakukan tersebut demi mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor tersebut. Meskipun berpusat pada kepentingan dari aktor namun teori pilihan rasional setidaknya mendapati dua keterbatasan aktor dalam mencapai tujuannya.

- a) Yang pertama adalah masalah sumber daya, ketika sumber daya yang dimilikinya banyak maka akan lebih mudah mendapat apa yang diinginkan aktor tersebut dan sebaliknya ketika sumber daya yang dimilikinya sedikit maka tidak banyak yang dapat dicapai dengan sumber daya tersebut untuk memenuhi keinginannya.
- b) Hambatan kedua yang dimiliki aktor dalam mencapai tujuannya adalah lembaga sosial. Lembaga sosial baik formal ataupun informal sejak kecil memang sudah mengawasi aktor untuk bertindak. Lembaga tersebut menjadi pembatas atas tindakan yang dilakukan oleh aktor. Pembatas tersebut dapat menjadi hal yang baik atau juga dapat menjadi hal yang buruk bagi aktor.

Berikut adalah sasaran dari penelitian Coleman pada tingkatan mikro:

- a) Perilaku kolektif

Salah satu contoh Coleman dalam melakukan analisis fenomena makro adalah kasus dari perilaku kolektif. Perilaku kolektif dijelaskan oleh Coleman sebagai fenomena tingkat makro yang berupa perpindahan sederhana atas pengendalian tindakan seseorang aktor ke yang lainnya secara sepihak dan bukan bagian dari bentuk sebuah pertukaran. Orang lain melakukan tindakan pemindahan kontrol secara sepihak karena sebagai upaya untuk memaksimalkan kepentingan mereka. Cara tersebut dilakukan individu terhadap individu lainnya

dengan maksud untuk keseimbangan kontrol antara beberapa aktor dan hal ini dapat menghasilkan keseimbangan dalam masyarakat. Dalam pertukaran barang pribadi, aktor rasional akan memaksimalkan utilitas dengan menyerahkan barang-barang yang mereka miliki agar aktor bisa mendapatkan barang yang lebih mereka minati. Pertukaran tersebut akan terus menerus dilakukan sampai tidak ada lagi yang dapat membuat suatu keuntungan karena keterbatasan sumber daya.

b) Norma

Norma dalam pandangan Coleman merupakan sebuah perangkat yang berfungsi untuk mengendalikan seseorang. Seseorang tersebut akan melepas sebagian hak mereka untuk mengendalikan tindakan diri sendiri dan menerima sebagian hak untuk mengendalikan tindakan orang lain. Dalam pandangan ini menerangkan bahwa seseorang mementingkan dirinya sendiri untuk memaksimalkan utilitasnya dengan hak sebagai sumber daya yang dimilikinya.

c) Aktor korporat

Aktor korporat merupakan orang yang mementingkan kepentingan korporatnya atau golongannya. Berbeda dengan aktor individu, aktor korporat lebih menekankan pada kepentingan bersama daripada kepentingan individu. Ini merupakan sebuah perpindahan dimensi dari tingkatan mikro ke makro. Coleman berpendapat bahwa aktor individu atau aktor korporat sama-sama memiliki tujuan, jika seorang aktor individu berada dalam sebuah organisasi dan memiliki tujuan yang berbeda maka ini akan menjadi sebuah cikal bakal dari pemberontakan.

Ide dasar dari teori ini menerangkan bahwa individu melakukan suatu tindakan secara sengaja dengan memikirkan tujuan dari tindakan mereka. Kemudian tujuan tersebut dibentuk oleh pilihan-pilihan, dan individu akan memilih tindakan yang paling menguntungkan bagi dirinya dengan bertindak berdasarkan kemampuannya (sumber daya).

2.3 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian

1	Atika Yulianti Edward, dan Moh. Mudzakkir, S.Sos, M.A (2016)	PRAKTIK SOSIAL MAHASISWA BERKUNJUNG KE PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP KABUPATEN PAMEKASAN	Kualitatif deskriptif	<p>Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua hal yang memengaruhi kgemaran mahasiswa dalam membaca. Yang pertama adalah faktor internal dan juga faktor eksternal/lingkungan. Mahasiswa melakukan kunjungan ke perpustakaan banyak dengan membawa niat yang lain seperti bermain game online, mendownload lagu atau film dan juga bermain media sosial. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki minat membaca yang rendah, sehingga kebanyakan berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan di luar kepentingan literasi.</p>
2	Emi Tri Mulyani (2018)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG MINAT BACA MAHASISWA JURUSAN TARI DI PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA	Kualitatif	<p>Dalam penelitian ini memberikan gambaran mengapa perpustakaan yang ada di ISI Surakatnya sepi pengunjung. Hal tersebut dikarenakan minimnya minat baca mahasiswa yang ada di kampus tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mahasiswa tidak memiliki waktu untuk berkunjung ke perpustakaan dikarenakan kesibukan kuliah yang begitu padat dan juga praktikum yang banyak membuat mahasiswa tidak memiliki cukup waktu berkunjung ke perpustakaan. Perbedaan</p>

				penelitian ada pada perbedaan tujuan dilakukannya penelitian ini, yang mana pada penelitian kali ini mencari tahu alasan mahasiswa melakukan kunjungann ke perpustakaan.
3	Helzi Anugra, Pawit M. Yusup, Wina Erwina (2013)	Faktor-Faktor Dominan yang Memengaruhi Minat Baca Mahasiswa (Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa di UPT Perpustakaan ITB)	Survei Eksplanat ori	Dalam penelitian ini membahas faktor apa saja yang memengaruhi minat baca mahasiswa yang ada di perpustakaan ITB. Dari beberapa variabel yang diuji, yang paling dominan memengaruhi minat membaca mahasiswa adalah variabel keadaan lingkungan sosial yang kondusif dan disusul dengan variabel rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta. Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian yang mana pada penelitian skripsi kali ini akan lebih berfokus pada pilihan mahasiswa untuk mengunjungi perustakaan.

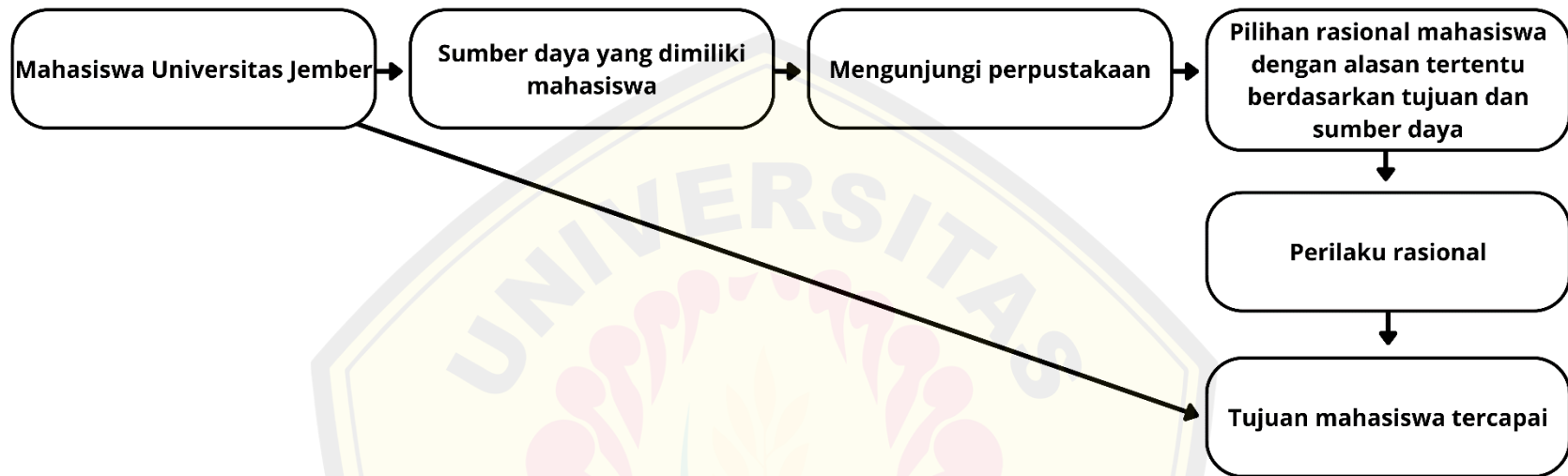
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian pertama, memiliki fokus pada penjelasan perilaku sosial mahasiswa yang berkunjung di perpustakaan dengan hasil penelitian yang menggambarkan aktivitas mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas pembelajaran, melainkan melakukan aktivitas hiburan seperti bermain handphone dan juga mendownload media hiburan seperti lagu dan film. Sementara pada penelitian kedua juga menggambarkan mengapa perpustakaan ISI Surakarta sepi pengunjung. Dalam hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki tugas yang banyak dan hanya memiliki waktu luang yang sedikit untuk berkunjung ke perpustakaan. Dan pada penelitian yang ketika menggunakan metode survei eksplanatori dan menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang

kondusif dan rasa ingin tau yang tinggi sangat mempengaruhi minat membaca mahasiswa. Perbedaan mencolok antara tiga penelitian diatas dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti di perpustakaan pusat Universitas Jember ada pada analisis rinci pada perilaku rasional informan terhadap pilihannya untuk mengunjungi perpustakaan. Sehingga dalam penelitian ini akan berfokus untuk melihat pilihan rasional yang diambil oleh mahasiswa ketika hendak mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember.



2.4 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian membutuhkan yang namanya data untuk dianalisis dan membantu peneliti menjawab pertanyaan dari penelitian. Data dapat dicari dengan menggunakan banyak cara, dan cara tersebut memiliki kelemahan dan juga kelebihan masing-masing. Data penelitian secara umum dapat berwujud dua jenis analisis penelitian. Jenis yang pertama adalah bentuk analisis secara kualitatif dan bentuk yang kedua adalah analisis secara kuantitatif. Data yang ingin peneliti lihat adalah terkait pengalaman pribadi narasumber, karena sifatnya yang subjektif maka kadang kadang kejadian yang dialami narasumber berbeda dengan realitas terkait objek yang sedang diteliti.

Penentuan pendekatan penelitian sangat penting untuk menentukan data seperti apa yang ingin dicari. Pada penelitian ini akan menggunakan data kualitatif karena dalam penelitian ini ingin mendalami pengalaman dari narasumber itu sendiri terkait bagaimana pendapat mereka terkait hal yang berurusan dengan perpustakaan. Pengalaman tersebutlah yang akan menjadi data berharga dalam penelitian ini, dan pengalaman itu juga yang akan menjadi penentu dari sikap yang diambil oleh narasumber. Oleh karena itu, pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini akan sangat berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian kali ini.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada mahasiswa yang kuliah di Universitas Jember. Oleh karena itu maka penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Universitas Jember yang beralamat di Jalan Kalimantan No. 37, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Jember, Kota Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68121. Kemudian alasan mengapa peneliti mengambil tempat di sini adalah karena sesuai dengan tema penelitian yang ingin mengungkapkan bagaimana pilihan rasional mahasiswa memilih untuk berkunjung atau tidak berkunjung ke perpustakaan pusat di Universitas Jember. Sebelumnya juga belum ada penelitian

yang dilakukan terhadap minat baca dan berkunjung ke perpustakaan di Universitas Jember, terlebih dengan mengkajinya dari aspek sosiologis.

3.3 Subjek dan Fokus Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kali ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Universitas Jember. Hal tersebut terkait dengan tujuan peneliti untuk mencari tahu alasan dari mahasiswa yang berkuliah di sini terkait rasionalitas berkunjung ke perpustakaan. Dan penelitian ini akan berfokus pada pilihan serta alasan dari mahasiswa yang berasal dari Universitas Jember. Pemilihan pada mahasiswa ini bertujuan mendapatkan data tentang mengapa mahasiswa memilih untuk mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember. Dengan data tersebut diharapkan dapat menjawab alasan dari pilihan masing-masing mahasiswa dan terkait alasan mereka untuk berkunjung ke perpustakaan pusat Universitas Jember.

3.4 Pengumpulan data penelitian

Metode pengumpulan data yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian dari informan. Pada riset kali ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam metode pengumpulan data penelitian. Yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cara pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan juga suasana yang dilakukan secara alamiah (Agung dan Yuesti, 2019). Teknik observasi ini memiliki beberapa kelebihan dan juga kelemahan dibandingkan dengan teknik-teknik lainnya.

a. Kelebihan

- (1) Data yang didapatkan oleh peneliti adalah data yang segar, yang didapatkan langsung pada saat terjadinya tingkah laku atau kondisi tertentu.
- (2) Keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung pada saat observasi. Yang mana peneliti akan dapat

melihat langsung realitas yang sedang terjadi pada saat itu.

b. Kekurangan

- (1) Peneliti harus sabar untuk menunggu data yang ingin didapatkan. Karena yang dilakukan adalah pengamatan, maka peneliti harus menunggu hingga tingkah laku yang diharapkan oleh peneliti muncul di hadapannya.
- (2) Terdapat beberapa perilaku yang dapat membahayakan pengamat ketika mengamati, seperti adanya perilaku kriminal atau yang bersifat pribadi.

3.4.2 Teknik Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat melakukan penelitian. Wawancara dapat digunakan sebagai awalan atau studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti (Agung dan Yuesti, 2019). Wawancara juga dapat dilakukan untuk mendalami data penelitian yang jumlah respondennya relatif kecil. Hal yang sangat menentukan keberhasilan dari metode wawancara ini adalah pawawancara itu sendiri. Pewawancara dituntut untuk dapat memiliki kemampuan untuk mewawancarai seperti memiliki sikap netral, ramah, akrab dengan narasumber dan juga dapat menjaga kepercayaan dari narasumber tersebut untuk melakukan wawancara. Wawancara dapat dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung atau juga dapat dilakukan dengan melalui telepon.

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara secara terstruktur dan juga melakukan wawancara dengan cara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dapat dilakukan dengan cara melakukan persiapan instrumen penelitian terlebih dahulu. Wawancara dengan cara terstruktur ini dapat dilakukan ketika pewawancara sudah mengetahui data apa yang ingin didapatkan dari narasumber. Kemudian wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan tidak menggunakan atau sangat sedikit menggunakan pedoman

wawancara. Dalam wawancara ini memiliki kelebihan tersendiri, yaitu narasumber tidak terlalu merasa dirinya diwawancarai dan memiliki dampak pada hasil data yang diperoleh akan lebih berkualitas karena narasumber menjawab dengan santai dan dapat lebih terbuka (Agung dan Yuesti, 2019).

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian, tetapi menggunakan berbagai dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen-dokumen tersebut mencakup berbagai jenis, seperti buku harian, surat pribadi, laporan, notulensi rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya (Agung dan Yuesti, 2019).

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Pemilihan informan akan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan penentuan sampel untuk mendapatkan data yang spesifik yang telah dipertimbangkan sebelumnya mengenai informasi yang berguna untuk kepentingan penelitian ini (Agung dan Yuesti, 2019). Informan dapat berasal beberapa mahasiswa aktif Universitas Jember dengan maksud agar data yang didapatkan lebih variatif dan dapat menjelaskan keadaan secara menyeluruh. Penentuan kriteria sampel dilakukan pada saat sebelum memulai wawancara dengan informan, dengan begini akan mempercepat proses dalam menentukan mahasiswa mana yang akan dijadikan sebagai calon informan. Peneliti akan mendatangi informan untuk mengorek informasi secara mendalam, kemudian ketika informasi telah dikorek secara mendalam pada informan tersebut agar bisa mendapatkan data yang lengkap.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal yang dilakukan untuk memastikan data yang telah terkumpul pada saat penelitian dilakukan merupakan data yang benar adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi di realitas. Proses keabsahan data ini memiliki

tujuan untuk memperkuat kualitas data yang didapatkan, dan layak untuk diuji. Penulis juga melakukan pemeriksaan data di lapangan melalui teknik-teknik yang telah ada sebelumnya. Dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode analisis data yang mengintegrasikan informasi dari multiple sumber. Dengan mengumpulkan data melalui beragam metode, serta melibatkan kelompok dan populasi yang berbeda, temuan memiliki potensi untuk menunjukkan kesesuaian antar data yang dihasilkan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi dampak potensial dari bias yang mungkin muncul dalam penelitian (Susanto, Risnita, Jailani., 2023). Proses triangulasi ini memiliki tujuan untuk mendapatkan validasi data dengan cara melihat realitas di luar data yang nantinya akan digunakan sebagai data pendukung dari data yang telah didapatkan sebelumnya.

3.7 Analisis Data

Analisis dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan untuk melakukan analisa atau memeriksa secara teliti terhadap apa yang sedang terjadi pada penelitian yang sedang dilakukan (Haryoko, Bahartiar, Arwadi, 2020). Melakukan analisis data merupakan proses yang berkelanjutan dalam melakukan penelitian. Proses analisis data dilakukan setelah mendapatkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Analisis juga dilakukan dalam masa masa data tersebut diambil, akan dijelaskan lebih lanjut di pembahasan selanjutnya. Dalam analisis data ini sangat penting untuk dilakukan dan membutuhkan kemampuan peneliti secara individu untuk mendapatkan data yang benar benar dibutuhkan dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian tersebut. Analisis dibutuhkan untuk menemukan makna di balik sebuah peristiwa yang tengah terjadi, kemudian dilanjutkan dengan merumuskan kesimpulan dari berbagai macam data dalam sebuah penelitian.

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data dan pengkodean data ini, diharapkan agar keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan segera dikumpulkan dan dianalisis dan hasil akhirnya menjadi sebuah catatan hasil reduksi (Haryoko, Bahartiar, Arwadi, 2020). Pada pengertian ini maka dapat dilihat bahwa reduksi

data merupakan kegiatan yang berfokus pada membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Proses reduksi ini akan terus berlangsung selama penelitian kualitatif ini berlangsung. Proses reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari proses analisis data, bahkan merupakan bagian dari analisis data. Dalam proses reduksi data, pilihan-pilihan analisis yang dilakukan oleh peneliti menentukan data mana yang akan ditampilkan pada penelitian ini. Dengan demikian, dalam proses data yang direduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari tambahan jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dari langkah analisis data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dipaparkan dalam bentuk uraian tentang kejadian yang sedang diteliti, melakukan penyusunan informasi, dan kemudian mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut dikemas sedemikian rupa agar pembaca dapat mengerti tentang hasil penelitian ini dan mudah untuk dipahami. Kata “penyajian” memiliki arti bahwa data yang dikumpulkan telah tersusun rapi yang dapat memberikan kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan juga pengambilan suatu tindakan. Tujuan dari adanya proses penyajian data ini yaitu agar mudah untuk dipahami oleh pembaca (Haryoko, Bahartiar, Arwadi, 2020). Melakukan proses penyajian juga merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, dan proses penyajian data juga merupakan bagian dari analisis data.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti setelah melakukan proses yang panjang dan mendapatkan temuan-temuan selama masa penelitian. Ini adalah interpretasi dari peneliti itu sendiri, sebagai peneliti kualitatif yang bergerak langsung untuk dalam proses penelitian. Setelah melakukan penarikan kesimpulan, peneliti juga harus memeriksa kembali kebenaran dari interpretasi dengan cara mengecek ulang proses penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terjadi pada

saat proses penyajian data (Haryoko, Bahartiar, Arwadi, 2020). Pada proses verifikasi ini mungkin hanya dilakukan secara singkat oleh pemikiran peneliti selama melakukan penulisan. Verifikasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membuktikan secara ilmiah bahwa data yang ada merupakan sebuah data yang benar benar valid. Proses penarikan kesimpulan dilakukan ketika sebuah data data yang menjadi jalan dari alur pemikiran peneliti merupakan data yang telah terverifikasi. Apabila data tersebut merupakan data yang valid, maka kesimpulan dari penelitian tersebut dapat dikatakan kredibel.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kali ini akan dikaji dengan menggunakan perspektif teori pilihan rasional dari James Coleman. Teori ini menjelaskan bahwa aktor adalah kunci dari adanya sebuah tindakan. Aktor dalam pembahasan kali ini adalah mahasiswa Universitas Jember yang memiliki tujuan tertentu. Seorang aktor memiliki maksud dan tujuan dalam tindakannya, dan untuk mencapai tujuan tersebut seorang aktor harus memilih tindakan yang rasional serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai pilihan tertentu. Dalam konteks ini, mahasiswa Universitas Jember yang memiliki tanggung jawab untuk mencari informasi guna kebutuhan akademik harus memilih jalan yang paling rasional untuk mencari informasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dan menghitung keuntungan-keuntungan dari jalur mana yang dipilihnya. Mahasiswa memiliki kebebasan terkait pilihannya dalam mencari referensi yang diinginkannya pada praktik akademik di bangku kuliahnya. Tentu saja dalam mencari bahan untuk belajar tersebut, mahasiswa memiliki alasan-alasan tersendiri dari pilihan yang diambilnya. Mahasiswa memiliki pilihan rasional dalam strategi mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya, salah satunya dalam mencari referensi yang digunakan untuk membantu mencari data pendukung untuk digunakan dalam menyelesaikan tugasnya. Pada era saat ini teknologi dan informasi telah tersebar dengan sangat luas dan cepat, dengan kemudahan itu membuat mahasiswa memiliki banyak sekali pilihan dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan. Menurut Pramesti (2021) jaringan internet atau platform digital memberikan kemampuan untuk melakukan banyak hal sekaligus dan juga memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam era ini.

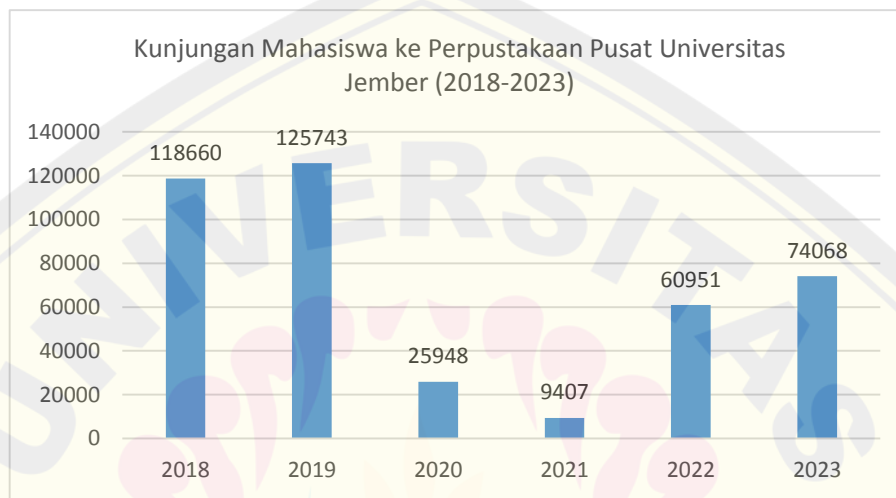
4.1 Profil Perpustakaan

Untuk menunjang mahasiswa dalam memiliki intelektualitas yang tinggi, maka pihak kampus Universitas Jember telah menawarkan berbagai koleksi bahan bacaan bagi mahasiswanya untuk berbagai macam jurusan pada suatu tempat yang dinamakan perpustakaan. Perpustakaan pusat Universitas Jember tergolong

perpustakaan yang memiliki fasilitas lengkap untuk menunjang mahasiswa dalam menggali ilmu pengetahuan. Berbagai koleksi buku dengan bermacam macam bidang studi, tersedia di perpustakaan pusat Universitas Jember. Tidak hanya buku cetak yang disediakan, perpustakaan ini juga menyediakan fasilitas berupa akses buku online yang dapat diakses oleh mahasiswa pada suatu halaman website dan juga aplikasi Digital Library. Selain buku, perpustakaan juga menyediakan tempat yang sejuk dengan fasilitas *full AC* di setiap ruangan dan dengan tambahan kursi dan meja yang nyaman untuk membaca. Di dalam perpustakaan juga disediakan beberapa komputer yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengakses informasi secara online melalui jaringan internet. Untuk menunjang penggunaan media elektronik, perpustakaan juga menyediakan fasilitas berupa wifi gratis yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Untuk keamanan dan kenyamanan saat berkunjung ke perpustakaan, mahasiswa juga dibekali satu loker yang dapat digunakan untuk menaruh tas dan barang bawaan agar aman selama mengunjungi perpustakaan. Di halaman perpustakaan juga disediakan kantin yang juga digunakan mahasiswa sebagai tempat berkumpul dan berdiskusi. Di area perpustakaan juga tersedia banyak kontak sakelar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Dengan fasilitas yang dapat dikatakan sudah dapat dikatakan lengkap, seharusnya dapat menjadi tempat yang nyaman bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Jember untuk melakukan belajar mandiri di perpustakaan selain belajar di ruangan bersama dengan dosen. Jam buka perpustakaan saat ini juga sudah terbuka sampai malam hari di hari kerja dan buka sampai sore di hari *week end* (jadwal dapat berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi). Hal tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat lebih mudah mengatur jam berkunjung ke perpustakaan, dan tentunya agar dapat menampung mahasiswa untuk lebih giat berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan saat ini memiliki koleksi 263.685 buku cetak dengan total beserta eksemplar yaitu 414.855 buku. Sementara itu buku paling populer yang ada di perpustakaan saat ini adalah buku (1) Pendidikan Pancasila, (2) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, dan (3) Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu.

Dan untuk melengkapi data terkait profil perpustakaan, maka peneliti akan menampilkan data kunjungan mahasiswa Universitas Jember di perpustakaan pusat. Data ini diambil dari website resmi Perpustakaan Pusat Universitas Jember dengan judul *Data Pengunjung Pertahun (2023)* dan juga melalui wawancara terhadap Kepala Bidang Pembangunan dan Kerjasama Perpustakaan Universitas Jember.



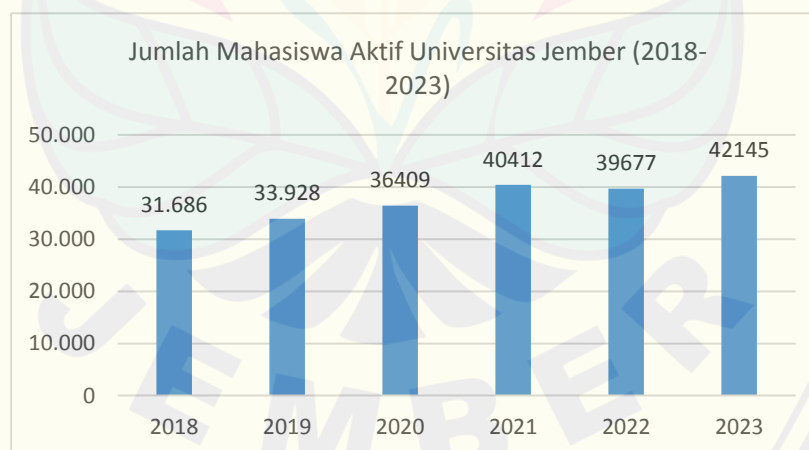
Gambar 2. Grafik Jumlah Kunjungan Mahasiswa ke Perpustakaan Pusat Universitas Jember tahun 2018 – 2023

Sumber : Kepala Bidang Pengembangan dan Kerjasama Perpustakaan Pusat Universitas Jember

Dari data di atas, tepatnya pada tahun 2018 terdapat total 118.660 mahasiswa yang melakukan kunjungan ke perpustakaan pusat Universitas Jember. Dan pada tahun 2019 terdapat sekitar 125.743 mahasiswa yang melakukan kunjungan ke perpustakaan pusat Universitas Jember. Terdapat sedikit peningkatan antara pengunjung pada tahun 2018 ke tahun 2019. Rata rata kunjungan per hari pada tahun 2018 sebanyak 487 mahasiswa atau hanya sebesar 0,41% mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan tiap harinya. Dan pada tahun 2019, rata rata kunjungan per hari sebanyak 508 mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan atau sebesar 0,40% dari total mahasiswa aktif setiap harinya. Namun pada tahun 2020 dan juga tahun 2021, perpustakaan Universitas Jember terpaksa harus membatasi akses mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan adanya wabah pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menjaga agar tidak terjadi kerumunan yang dapat menjadi penyebab penularan virus. Dengan keadaan seperti

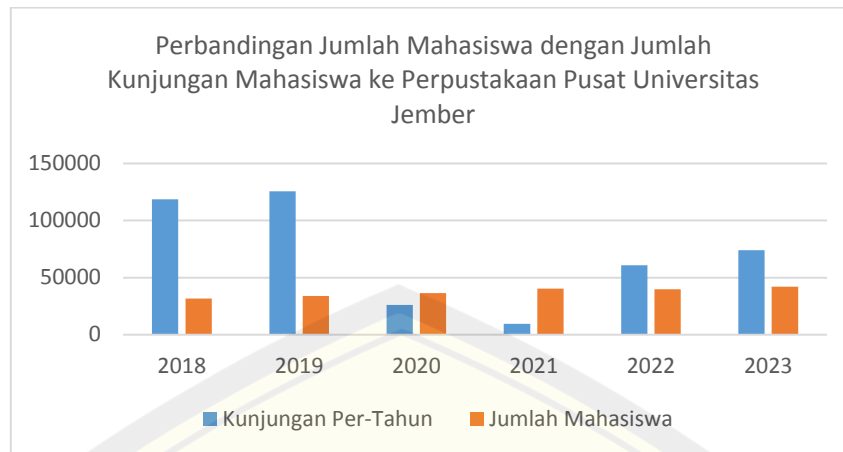
itu, pihak perpustakaan membuat kebijakan untuk melakukan peminjaman dengan sistem *gate away* pada tahun 2020 dan 2021. Sistem ini merupakan sistem yang terintegrasi dengan suster yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih buku yang hendak dipinjam dan kemudian mahasiswa dapat mengambil buku tersebut setelah diambilkan oleh petugas. Dengan sistem ini, maka terjadi pembatasan interaksi antar mahasiswa dengan pihak perpustakaan. Pada saat itu juga perpustakaan tidak dibuka untuk umum agar tidak menjadi klaster baru didaerah kampus. Sementara itu data menunjukkan terdapat penurunan yang cukup signifikan pada tahun setelah pandemi Covid-19. Pada tahun 2022 dan juga tahun 2023 jumlah kunjungan hanya sekitar setengah dari jumlah kunjungan pada saat saat sebelum adanya pandemi.

Untuk mengukur bagaimana seberapa banyak sirkulasi mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan pusat Universitas Jember, maka harus dilihat juga jumlah dari populasi yang ada di Universitas Jember. Data ini diperlukan untuk mengukur seberapa besar antusiasme mahasiswa di Universitas Jember dalam melakukan kunjungan pustaka di perpustakaan. Dengan begitu maka peneliti akan menunjukkan data dari jumlah mahasiswa aktif yang ada di Universitas Jember yang dimulai pada tahun 2018 sampai tahun 2023.



Gambar 3. Grafik Jumlah Mahasiswa aktif Universitas Jember Tahun 2018-2023

Sumber : <https://unej.ac.id/datin/mahasiswa/> dan <https://unej.ac.id/blog/2023/07/24/data-mahasiswa-aktif-tw-2/>



Gambar 3. Perbandingan Jumlah Mahasiswa dengan Jumlah Kunjungan Mahasiswa ke Perpustakaan Pusat UNEJ

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa kunjungan mahasiswa yang ada di Universitas Jember ke perpustakaan masih sangat rendah. Jika data tersebut disederhanakan (dengan cara membagi jumlah kunjungan dengan jumlah mahasiswa aktif) dan kemudian dinarasikan, pada tahun 2018 dan 2019 mahasiswa hanya mengunjungi perpustakaan sekitar empat kali dalam satu tahun. Pada tahun 2022 dan 2023, tiap mahasiswa mengunjungi perpustakaan sebanyak satu atau dua kali dalam satu tahun. Untuk tahun 2020 dan tahun 2021 terjadi pengecualian dan data tidak dapat dijadikan acuan, karena pada saat itu terjadi pandemi dan sangat membatasi mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan pusat Universitas Jember. Pada masa pandemi, pihak perpustakaan hanya membuka peminjaman melalui akses dari siter dan kemudian diambil oleh mahasiswa melalui petugas perpustakaan tanpa masuk ke dalam gedung koleksi buku. Dengan data tersebut, dapat disimpulkan bawa kunjungan mahasiswa Universitas Jember terhadap perpustakaan masih sangat rendah. Dan terjadi penurunan yang cukup signifikan antara kunjungan mahasiswa Universitas Jember sebelum pandemi dan setelah pandemi berlangsung.

Meskipun banyak sekali manfaat yang didapat ketika membaca literatur, namun tidak semua mahasiswa memiliki kegemaran yang tinggi untuk membaca literatur. Padahal mahasiswa sangat membutuhkan bahan referensi atau rujukan dari literatur untuk menyelesaikan studi mereka atau untuk sekadar menambah wawasan ketika sedang masih ada di jenjang perkuliahan. Terlebih lagi Universitas

Jember memiliki fasilitas membaca yang cukup lengkap dan juga memiliki koleksi buku dari berbagai bidang studi yang lumayan banyak, dan sudah seharusnya buku tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Ketika mahasiswa memiliki minat membaca literatur yang rendah, maka bagaimana mungkin dapat tercipta *agent of change* yang memiliki intelektual tinggi untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat ketika mahasiswa tersebut sudah lulus kuliah.

4.2 Karakteristik Informan

Karakteristik informan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran umum informan yang menjadi sumber data pada penelitian kali ini. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan maksud bisa mendapatkan data secara detail terkait informasi yang ingin didapatkan dari informan tersebut. Pemilihan informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan tahun angkatan mahasiswa. Hal tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana kegiatan mahasiswa berkunjung ke perpustakaan dari yang angkatan muda maupun angkatan tua. Pada penelitian ini mewawancarai enam informan yang terdiri dari dua orang mahasiswa angkatan 2022, satu orang dari angkatan 2021, satu orang dari angkatan 2020, satu orang dari angkatan 2019, dan terakhir satu orang dari angkatan 2017. Pemilihan ini dimaksudkan dapat menjadi sampel yang pas karena peneliti ingin melihat dari sudut pandang mahasiswa baru, mahasiswa semester tengah dan juga mahasiswa semester akhir.

Data primer yang akan didapatkan dari karakteristik informan ini akan didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam. Dengan karakteristik informan ini, peneliti bermaksud untuk melihat variasi data yang ditemui dalam proses wawancara. Dengan begitu, karakteristik informan menjadi penting dalam penelitian ini karena dapat merepresentasikan hasil yang lebih beragam dan mewakili dari mahasiswa Universitas Jember.

4.3 Pandangan Mahasiswa Universitas Jember terhadap Perpustakaan Pusat Universitas Jember

Perpustakaan menjadi salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan mahasiswa Universitas Jember dalam mengakses berbagai informasi. Selain digunakan untuk mencari referensi buku, perpustakaan juga dijadikan tempat belajar dan tempat mengerjakan tugas bagi mahasiswa dengan waktu kunjungan ke perpustakaan yang bervariasi. Ada yang 30 menit (hanya mencari buku), 45 menit (hanya mencari buku), satu jam (membaca sedikit di perpustakaan), tiga jam (mengerjakan tugas), dan bahkan sampai empat jam (membaca di perpustakaan). Dalam wawancara kali ini, banyak sekali pandangan mahasiswa yang bermacam-macam, dan yang paling dominan adalah memandang perpustakaan sebagai tempat mencari sumber referensi yang baik dan juga sebagai tempat yang nyaman untuk dikunjungi.

4.4 Faktor Penyebab Mahasiswa Mengunjungi Perpustakaan Pusat Universitas Jember

Ditengah tengah badai informasi yang ada di internet dan kemudahan yang diberikan olehnya, tidak serta merta dapat menggantikan tugas dari perpustakaan yang sudah sejak dahulu ada. Begitu juga pada era saat ini, di mana perpustakaan pusat Universitas Jember masih terus dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswanya. Dari data yang ada, masih terdapat mahasiswa yang menggantungkan kehidupan kampusnya dengan bersahabat kepada perpustakaan. Berikut ini akan disajikan berbagai alasan yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Jember masih mengunjungi perpustakaan hingga saat ini.

4.4.1 Mencari referensi buku bacaan

Pada perkembangan era industri 4.0 secara keseluruhan telah merubah bagaimana masyarakat hidup pada saat ini, termasuk pada bidang akses dan kesempatan untuk mendapatkan bahan bacaan sebagai rujukan. Kemajuan teknologi telah berdampak pada bagaimana orang pada saat ini dapat memanfaatkan bahan bacaan dalam bentuk digital. Dan akses untuk mendapatkan buku digital pada saat ini juga dapat dikatakan mudah dan murah. Oleh sebab itu, buku cetak tidak lagi mendominasi sebagai satu-

satunya bahan belajar karena munculnya keberadaan buku dalam bentuk digital telah memberikan warna baru pada era digital saat ini (Dewi, 2022).

Dengan berbagai pertimbangan, beberapa mahasiswa berikut masih mengandalkan media cetak agar dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkannya. Salah satu informan menjelaskan keperluannya dalam mengunjungi perpustakaan “Biasanya saya nyari buku bacaan yang, kadang buku yang saya gunakan untuk kuliah seperti rekomendasi dari dosen-dosen saya. Kadang juga saya nyari buku hiburan seperti novel, atau buku cerita, atau buku motivasi.” (H. Rika, wawancara, 14 April 2023). Terdapat juga salah satu informan yang masih menjadikan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi. Baginya, meskipun sudah ada teknologi yang membantu namun fungsi dari perpustakaan masih sangat berguna baginya untuk kebutuhan perkuliahan. Seperti yang dikatakan oleh informan pada saat wawancara mengenai pandangan terhadap perpustakaan “Secara umum sebenarnya, adanya perpustakaan itu pasti bagus karena di situ kan sebagai mahasiswa kita bisa cari referensi referensi. Apalagi di jurusanku juga cukup banyak membutuhkan referensi referensi dari jurnal atau buku.” (M. Suharno, wawancara, 11 Mei 2023). Salah seorang informan juga terlihat sangat membutuhkan buku referensi dari perpustakaan karena kebutuhan program studi. Dirinya juga menyatakan bahwa dengan membaca buku, akan menimbulkan gairah untuk membaca buku yang saling berhubungan dengan buku yang dibaca sebelumnya, meskipun buku yang dibaca tidak ada kaitannya dengan mata kuliahnya. Informan ini juga menambahkan alasan dirinya lebih menyukai buku cetak dari buku digital, “Males, itu tadi, nggak kerasa *feelnya* gitu. Kalo buku online itu mau langsung ke intinya aja gitu. Karena hasrat menggebu gebu untuk membaca lebih itu tidak ada, nggak tau kenapa.” (S. Putri, wawancara, 13 Agustus 2023).

Beberapa informan lain juga menambahkan bahwa dirinya mencari referensi buku untuk keperluan kuliah dan juga untuk keperluan referensi bacaan hiburan seperti buku fiksi, seperti novel, dan lain-lain. Menurutnya, masih membutuhkan perpustakaan sebagai tempat mencari referensi buku

bacaan perkuliahan per semester tersebut (F. Adiraja, wawancara, 27 Mei 2023). Terdapat juga informan yang mengunjungi perpustakaan dengan motif menemani teman berkunjung ke perpustakaan untuk mencari novel, dan pada akhirnya informan tersebut juga tertarik untuk membaca untuk sekedar hiburan. Seperti yang diungkapkannya pada sesi wawancara “Ya berapa kali nemenin temen si, kaya nyari nyari novel. Ternyata ada novelnya juga di perpus. Aku baru tau pas pertama kali di sana, ternyata ada novel” (M. Suharno, wawancara, 11 Mei 2023). Informan lain juga mengatakan hal yang sama, bahwa hal yang melatarbelakanginya untuk berkunjung ke perpustakaan adalah untuk mencari referensi buku bacaan dan juga mencari buku fiksi (W. Sari, wawancara, 21 Mei 2023).

Mahasiswa memiliki tujuan untuk mencari sumber referensi selama menjadi mahasiswa di Universitas Jember. Salah satu cara yang dapat dipilih mahasiswa adalah dengan mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember. Dengan mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhannya untuk mencari sumber referensi baik dalam referensi buku nonfiksi atau juga dalam mencari bacaan hiburan seperti novel. Oleh karena itu, mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember dapat menjadi tindakan rasional mahasiswa untuk mencapai tujuannya.

4.4.2 Lebih nyaman membaca buku cetak daripada buku digital

Namun pada sisi yang lain, meskipun mahasiswa memilih untuk lebih mengutamakan mencari bahan bacaan dari internet namun terdapat juga mahasiswa yang lebih senang untuk membaca dengan serius lewat media cetak. Hal tersebut terjadi pada beberapa mahasiswa yang merasa bahwa membaca lewat media cetak terasa lebih nyaman daripada menatap layar handphone atau laptop. Salah satu informan juga menambahkan bahwa membaca dokumen digital terlalu lama membuat matanya terasa perih. Seperti yang dikatakan dalam sesi wawancara.

“Humm, kalo saya pribadi lebih suka membaca buku yang cetak daripada membaca buku yang online. Yang pasti itu dibaca melalui

layar kaca, ntah itu handphone, laptop, itu ada paparan sinar UV. Itu menurut saya, ketika membaca terlalu lama membuat mata saya terasa agak perih. Jadi saya lebih suka buku yang cetak daripada buku online” (F. Adiraja, wawancara, 27 Mei 2023).

Informan lainnya juga menyetujui bahwa lebih nyaman membaca buku secara langsung daripada media elektronik (W. Sari, wawancara, 21 Mei 2023). Selain itu, terdapat juga salah satu informan yang menuturkan hal yang sama bahwa lebih menyenangkan ketika membaca cetak daripada membaca lewat media elektronik. Ketika membaca di media cetak, dirinya merasa bahwa selera untuk membaca selalu meningkat dan sangat berbeda dengan membaca lewat internet yang dapat menyebabkan mata perih dan ingin segera mengakhiri kegiatan membaca setelah keperluannya terpenuhi (S. Putri, wawancara, 13 Agustus 2023). Menurutnya membaca lewat buku terasa berbeda dengan membaca melalui media digital, dan mempengaruhi bagaimana pemahaman karya yang ingin disampaikan oleh penulis. Informan lainnya juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan *vibes* (suasana) antara belajar dengan menggunakan media cetak dan juga menggunakan media elektronik, yang mana menggunakan media cetak lebih nyaman digunakan.

“Di era modern bagi mahasiswa sebenarnya masih penting. Karena meskipun sudah ada kaya internet gitu, menurut saya mereka itu masih harus kaya baca melalui buku-buku di perpustakaan juga. Kenapa? Karena misalkan nyari di Internet, emang kita bisa melakukan di mana saja atau kapan saja, namun menurut aku sendiri kalo kita ke perpustakaan itu beda *vibes* atau *feels* nya gitu beda banget. Kalo bisa buat baca aja atau belajar itu di perpustakaan emang gimana ya, rasanya beda aja gitu.” (M. Suharno, wawancara, 11 Mei 2023).

Keuntungan dari membaca langsung lewat buku adalah menggugah selera untuk membaca lebih lanjut. Dengan membaca buku cetak, ternyata dapat menggugah pembaca untuk menambah porsi bacaan

tersebut. Dengan hal tersebut, membuat seseorang dapat menambah ilmu pengetahuan lebih luas lagi dan pemahaman yang lebih utuh terkait buku yang dibaca. “Ada. Kan baca, dari baca itu kan pasti banyak pikiran gitu kan. Kan dari satu, dari satu yang ingin diketahuin abis baca nyabang nyabang gitu. Habis itu pengen tau pengen tau pengen tau. Jadi nggak dari prodi doang” (S. Putri, wawancara, 13 Agustus 2023). Hal ini berbeda dengan membaca melalui media digital, informan merasa bahwa membaca di media digital membuat gairah untuk membaca menjadi menurun bahkan tidak ada. Sehingga membaca melalui media elektronik hanya untuk sekedar mencari inti dari apa yang dicarinya saja, dan juga tidak membaca buku digital tersebut sampai habis.

Keluhan sakit mata juga dirasakan ketika informan terlalu banyak menatap layar tersebut. Selain itu, notifikasi yang ada di device elektronik juga sangat mengganggu konsentrasi ketika sedang membaca.

“Itu dah kejamnya teknologi, salah satu kejamnya teknologi. Padahal lebih enak ngebaca fisik yang bener bener dipegang gitu, daripada cuma ngeliat kaya baca di online gitu. Menurutku sangat sangat tidak efektif gitu, apalagi melihat notif IG yang ada siaran doi live, wah ini nggak bisa dibiarkan gitu” (S. Putri, wawancara, 13 Agustus 2023)

Seperti yang diutarakan salah satu informan mengenai perbedaan dari membaca buku fisik dengan versi digital “Kalo online bikin sakit mata, ya kan kalo cuma di online itu kan aku nggak ngerasa feelnya. *Feelnya* di materi itu nggak sampe gitu, kalo aku lebih nyaman pake fisik gitu” (S. Putri, wawancara, 13 Agustus 2023). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) yang menjelaskan bahwa beberapa responden yang mengutarakan bahwa matanya merasa lebih nyaman ketika membaca buku cetak daripada membaca lewat *e-book*. Meskipun saat ini ada beberapa *gadget* yang dibekali dengan anti radiasi, responden merasa bahwa hal tersebut tidak berdampak besar pada kenyamanan saat proses membaca.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi menunjukkan bahwa lebih banyak orang yang mengakses buku lewat media elektronik (buku digital) daripada membaca buku cetak secara langsung. Dari data yang dibawakan (total responden adalah 105 orang yang terdiri dari peneliti dan civitas akademik), terdapat 54,35% responden yang lebih sering membaca buku digital dan sekitar 45,7% responden yang membaca buku cetak. Menurut kebanyakan dari responden, membaca melalui media elektronik memiliki kelebihan yaitu kepraktisan dan juga lebih menarik karena dibawakan dengan menggunakan media elektronik (Dewi, 2022). Namun dari data tersebut juga menunjukkan bahwa meskipun responden lebih banyak yang mengakses buku digital, namun mayoritas responden sejatinya lebih menyukai ketika membaca melalui buku cetak. Persepsi dari responden dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menunjukkan alasan yang cukup unik. Menurut sebagian responden, terdapat kesan yang sangat unik ketika sedang membaca buku dari buku cetak. Mulai dari tekstur buku yang dapat dirasakan oleh jari, aroma khas dari kertas buku yang sedang dibuka, dan juga tumpukan buku-buku cetak secara emosional dapat menggugah motivasi untuk membaca buku tersebut. Yang mana hal-hal yang disebutkan di atas tidak dapat ditemukan pada buku dengan format digital.

Dengan berbagai data yang telah dijelaskan di atas, membuktikan bahwa masih banyak orang yang bergantung pada buku cetak untuk keperluan membaca dengan alasan faktor kenyamanan. Dengan mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember, permasalahan tersebut dapat diatasi karena di perpustakaan Pusat Universitas Jember memiliki ratusan ribu buku cetak yang dapat diakses oleh mahasiswa Universitas Jember. Dengan begitu, mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember dapat menjadi tindakan rasional yang dipilih oleh mahasiswa untuk dapat tetap menikmati buku cetak dengan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dibandingkan dengan buku digital. Dengan

begitu mahasiswa dapat mencapai tujuannya yang hendak dicapai, yaitu untuk membaca buku dengan rasa nyaman.

4.4.3 Buku yang dicari tidak ada di internet

Telah disebutkan dari hasil wawancara di atas bahwa mencari referensi di internet menjadi sangat populer karena beberapa alasan. Namun meskipun tren pencarian referensi lewat internet sedang meningkat, nyatanya penggunaan internet oleh mahasiswa lebih banyak digunakan untuk kebutuhan hiburan seperti melihat sosial media dan menonton video daripada digunakan untuk belajar. “Meskipun saya mahasiswa tapi ya hiburan menjadi presentase tertinggi untuk saya. Ya dilain hiburan juga untuk keperluan saya berkuliah, tentunya untuk belajar. Mungkin kalo diprosentasekan hiburan itu 60%, 40 persennya itu untuk belajar” (F. Adiraja, wawancara, 24 Maret 2024). Hal serupa juga disampaikan oleh tiga informan lainnya bahwa penggunaan internet untuk belajar hanya sekitar 30%, dan sisanya digunakan untuk hiburan dan komunikasi. Meski begitu, terdapat juga mahasiswa yang menggunakan internet untuk belajar sekitar 50% dari penggunaan hariannya (S. Putri, wawancara, 24 Maret 2024).

Namun ada kalanya mahasiswa tidak dapat menemukan buku yang dicarinya di internet dengan berbagai alasan seperti akses dan juga biaya. Dan oleh karena itu, apabila mahasiswa tidak menemukan buku yang dicarinya lewat internet maka pilihan selanjutnya adalah mencari ke perpustakaan. Ini juga salah satu kelebihan perpustakaan, yaitu menyediakan tempat peminjaman buku gratis yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswanya. Dengan adanya perpustakaan, mahasiswa dapat dengan mudah meminjam buku yang tersedia tanpa dikenakan biaya.

Seperti yang dilakukan oleh salah satu informan yang mengaku bahwa terdapat beberapa informasi yang tidak dapat ditemukan di sumber online, dapat ditemukan di dalam perpustakaan. Seperti yang disampaikannya pada saat sesi wawancara.

“Karena mengikuti kemajuan jaman si Mas, di Internet itu kaya semuanya sudah ada gitu. Nah kalo buat ke perpustakaan itu mungkin

ketika ada buku yang di internet itu tidak tersedia, atau ada cuman dikunci atau beli si. Jadi kita sebagai mahasiswa apalagi mahasiswa rantau masih mikir gitu buat beli buku.” (M. Suharno, wawancara, 11 Mei 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan lainnya yang mengungkapkan bahwa perpustakaan menjadi tempat bersandar lain ketika hendak mencari referensi selain di internet. Responden mengatakan jika referensi yang hendak dicarai di internet tidak bisa didownload, maka akan mencari di perpustakaan pusat Universitas Jember. Seperti yang dikatakan oleh informan dalam sesi wawancara sebagai berikut, “Sama-sama bagus si, tergantung ini ya, kaya ketersediaannya. Kalo misal di perpustakaan nggak ada ya nyari di internet. Kalo di internet mungkin nggak bisa didownload ya cari di perpustakaan” (W. Sari, wawancara, 21 Mei 2023). Dalam kasus ini, mahasiswa melakukan tindakan rasional dengan cara mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan buku yang sebelumnya tidak dapat dicari melalui internet. Dengan pilihan rasional tersebut, memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan sumber informasi melalui perpustakaan dan tujuan mahasiswa dalam mencari buku dapat dicapai.

4.4.4 Arahan dari Dosen

Selain mencari buku untuk keperluan mengerjakan tugas seperti tugas UTS, tugas UAS, dan juga tugas akhir, sebagian besar buku yang dicari oleh mahasiswa di perpustakaan adalah buku yang direkomendasikan oleh dosen pengampu di mata pelajaran tertentu. Dosen biasanya meminta mahasiswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang hendak diajar, dengan harapan mahasiswa tersebut dapat mengetahui arah pembelajaran dan tujuan pembelajaran apa yang hendak dicapai pada saat mata kuliah tersebut selesai. Dengan adanya arahan dari dosen, menjadi salah satu penggerak mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan. Seperti yang dialami oleh beberapa mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan karena arahan dosen. “Biasanya saya nyari buku bacaan yang, kadang buku yang saya gunakan untuk kuliah seperti rekomendasi dari dosen-dosen saya.

Kadang juga saya nyari buku hiburan seperti novel, atau buku cerita, atau buku motivasi.” kata salah satu informan ketika menjelaskan salah satu alasannya mengunjungi perpustakaan (H. Rika, wawancara, 14 April 2023).

Sama halnya yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2022 yang menerangkan salah satu alasannya pergi ke perpustakaan adalah ketika diberikan tugas dan disuruh mencari buku yang dimaksud dosen tersebut. “Yaa, biasanya tugasnya itu disuruh dosen buat nyari di buku ini gitu” (N. Abdilla, wawancara, 11 Mei 2023). Meskipun pada akhirnya, informan tadi lebih memilih untuk membeli sendiri buku yang diinginkannya, namun setidaknya perpustakaan masih menjadi salah satu alasan baginya untuk berkunjung. Selain itu, menurut kesaksian informan lainnya menyatakan bahwa terdapat dosen yang membutuhkan bukti fisik buku kepada mahasiswa, sebagai bukti bahwa referensi yang dikenakannya adalah memang dari buku yang dimaksud. Dari pengalaman salah satu informan juga menyatakan bahwa terdapat beberapa dosen yang merekomendasikan buku untuk dibaca melalui perpustakaan.

“Yaa, yang jelas karena saya mahasiswa tingkat akhir, perpustakaan bagi saya sumber referensi berupa buku cetak. Yang mana itu biasanya menjadi salah satu syarat wajib, meskipun tidak semuanya tapi biasanya dosen menyarankan harus ada referensi yang memang ada bukti fisik cetaknya. Jadi perpustakaan adalah salah satu sarana alternatif terdekat untuk mencari sumber referensi cetak tersebut, begitu” (F. Adiraja, wawancara, 27 Mei 2023).

Hal ini juga menjadi salah satu alasan mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan Pusat Universitas Jember. Mahasiswa memiliki pilihan untuk mencari buku yang direkomendasikan oleh dosen pengajar. Namun dibalik itu semua, tindakan mahasiswa juga memiliki batasan batasan tertentu dalam menyelesaikan masalah. Dari hasil wawancara, mahasiswa memiliki pilihan rasional untuk mendapatkan buku-buku yang direkomendasikan oleh dosen. Dan pilihan rasional yang diambil adalah dengan mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember karena perpustakaan merupakan

alternatif terdekat bagi mahasiswa untuk mencari sumber referensi cetak yang diinginkan.

4.4.5 Mencari ketenangan

Perpustakaan dikenal sebagai tempat untuk membaca buku, dan beberapa orang membutuhkan suasana yang mendukung untuk dapat membaca dengan seksama. Oleh karena itu, perpustakaan terkenal dengan tempat yang sunyi dan nyaman untuk bersantai. Kelebihan ini yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan demi mencari sebuah ketenangan. Dalam sesi wawancara, penulis menemukan beberapa informan yang memiliki kesamaan dalam hal tersebut. Salah satu informan mencari ketenangan dikarenakan merasa nyaman ketika dirinya berada di tempat yang tenang, dan ketika seseorang berada di dalam perpustakaan maka secara otomatis yang menjadi aktivitasnya setelah mendapatkan ketenangan adalah membaca buku (S. Putri, wawancara, 13 Agustus 2023).

Sedangkan informan yang lain mencari ketenangan dengan alasan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas. Hal tersebut dilakukannya karena sulit untuk mencari tempat yang tenang di daerah kampus, sehingga perpustakaan menjadi pilihannya untuk mengerjakan tugas dengan suasana yang tenang. Dalam wawancara, informan menyatakan bahwa:

“Alasan dari, gimana ya, kadang untuk belajar itu butuh tempat yang emang bener bener tenang gitu. Soalnya aku kan ngontrak, jadi di kontrakan itu kalo misal belajar itu kadang ada yang rame. Jadi kalo misalnya keluar, bingung nyari tempat yang cocok buat belajar gitu. Kaya misalnya di tempat cafe atau kopian itu kadang masih ada yang rame. Kalo di perpus itu kan bener bener tenang” (M. Suharno, wawancara, 11 Mei 2023).

Dan alasan lainnya adalah mencari ketenangan untuk melakukan *me time*, hal positif yang dilakukan ketika sedang ada waktu luang di sela aktivitas perkuliahannya. Dalam sesi wawancara, informan mengatakan bahwa “Yaa suasana tenang, karena perpustakaan identik dengan tempat

yang sunyi kan. Jadi ketika saya mencari tempat yang sunyi ya ke perpustakaan” (F. Adiraja, wawancara, 27 Mei 2023). Kemudian informan menambahkan bahwa setelah mendapatkan ketenangan, ada ketertarikan untuk mencari buku-buku yang ada di perpustakaan. Dan ketika merasa cocok dengan buku tersebut, maka informan akan lanjut untuk membaca buku tersebut.

Bahkan dalam suatu sesi wawancara, peneliti menemukan bahwa terdapat seorang yang memang menyukai suasana tenang di perpustakaan. Dan ketenangan yang ada di perpustakaan juga yang menjadikan informan menjadi orang yang gemar membaca buku sejak masih anak-anak. Seperti yang diceritakan informan pada sesi wawancara ketika ditanya alasan suka membaca. “Karena aku di perpustakaan itu, pertama dari ketenangan, nah dari ketenangan, jam istirahat juga lumayan kan bisa tidur. Abis itu ya udah, masa aku cuma tidur doang si di perpustakaan, nggak berguna banget kan ya. Yaudah akhirnya.” (S. Putri, wawancara, 13 Agustus 2023). Dan memang perpustakaan Universitas Jember merupakan tempat yang tenang dan nyaman untuk melakukan aktivitas belajar mandiri seperti membaca buku, mengerjakan tugas, mencari referensi di internet, atau sekedar melepas lelah setelah aktif berkegiatan di kampus. Berdasarkan hasil observasi peneliti, perpustakaan Universitas Jember memang termasuk perpustakaan yang sangat jarang penuh pengunjung (selama penelitian berlangsung). Selalu ada ruang untuk mahasiswa duduk dan membaca buku yang mereka inginkan. Hal inilah yang menjadi penyebab mahasiswa mencari ketenangan di perpustakaan ini.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa memiliki pilihan rasional untuk berkunjung ke perpustakaan untuk mencari ketenangan memiliki beberapa motivasi yang berbeda. Ada yang pergi ke perpustakaan karena mencari ketenangan untuk melakukan aktivitas belajar, karena apabila belajar di kontrakan atau di *cafe* akan terganggu dengan suara orang lain. Terdapat juga alasan mengunjungi perpustakaan karena memang sengaja untuk mencari suasana ketenangan dan pada akhirnya

tergugah niatnya untuk mencoba mencari buku yang menarik untuk dibaca. Berkunjung ke perpustakaan untuk mencari ketenangan menjadi tindakan rasional yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat itu. Dengan alasan karena di dalam perpustakaan, memang menjadi tempat yang mengharuskan semua pengunjung menjaga ketenangan agar tidak mengganggu konsentrasi pengunjung lainnya. Oleh karena itu, perpustakaan dapat menjadi pilihan yang rasional ketika terdapat mahasiswa yang sedang ingin mencari ketenangan.

4.4.6 Minimnya informasi tentang sumber yang terpercaya

Mahasiswa pada awal semester menjalani kehidupannya di kampus, masih merasa kurang memahami mana sumber referensi yang terpercaya. Hal tersebut juga yang menjadi faktor pendorong mahasiswa (terutama semester awal) untuk berkunjung ke perpustakaan pusat Universitas Jember. Salah satu informan mengatakan bahwa pada masa awal awal perkuliahan, dirinya masih tidak mengetahui di mana dan bagaimana cara untuk mencari sumber bacaan untuk mahasiswa yang dapat dipercaya.

“Kala memang di kala itu karena masih mahasiswa baru, juga sumber referensi online belum diketahui sumber-sumbernya yang terpercaya, jadi kita larinya ya ke perpustakaan. Yang benar benar sumbernya memang terpercaya, karena sudah pasti itu terpercaya karena buku kan. Jadinya sering nyari referensi tugas ke perpustakaan” (F. Adiraja, wawancara, 27 Mei 2023).

Kala itu informan masih tidak begitu mengenal berbagai media untuk mencari sumber referensi yang terpercaya selain perpustakaan dan juga toko buku yang menjual berbagai buku bacaan kuliah. Dengan begitu, mahasiswa memilih alternatif ke perpustakaan untuk mencari buku yang diinginkan. Menurutnya, buku adalah sumber informasi yang dapat dipercaya karena buku cetak yang diterbitkan telah melalui proses seleksi yang ketat sehingga buku tersebut dinilai layak untuk dicetak secara massal.

Hal ini juga sama seperti yang dikemukakan oleh Nichols (2022) bahwa buku setidaknya masih menjadi pembela diantara informasi informasi yang

keliru. Hal itu dikarenakan untuk mencetak buku membutuhkan investasi, waktu, dan juga evaluasi dari pihak penerbit. Buku juga biasanya dilakukan tinjauan sejawat, pemeriksaan data yang terkandung di dalamnya, dan juga melalui proses pengeditan dengan teliti. Dengan dasar itu, buku masih dapat dijadikan sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk mencari sumber referensi yang berkualitas, daripada harus tersesat di tempat yang tidak seharusnya dikunjungi oleh mahasiswa. Salah satu mahasiswa juga menambahkan bahwa dirinya sangat membutuhkan sesuatu yang nyata agar dapat membuktikan fakta tersebut. Dan ketika hanya mendapatkan informasi melalui internet, rawan terjadinya informasi yang tidak benar adanya. Seperti yang diungkapkan informan pada saat menjelaskan betapa pentingnya sumber yang terpercaya.

“Heeh, sekarang kan sangat sangat semodern itu sampe menarik banyak wisatawan. Nah aku ngambil itu, aku ngambil itu karena bisa membuktikan itu. Karena pernah lihat, pernah merasakan, pernah ikut membuat, makanya aku berani ngomong. Dan itu kan butuh bentuk fisik, buku referensi banyak, kalo cuma nyeritain ini “wah aku juga pernah lihat di itu kan ada (internet) jadi kurang gitu, dan butuh sekali buku fisik daripada digital. Di internet itu cuma kaya nilai pendamping, hanya pendamping aja” (S. Putri, wawancara, 13 Agustus 2023).

Dengan mengunjungi perpustakaan, mahasiswa setidaknya selamat dari informasi simpang siur yang sedang berlangsung di internet. Dan pada kasus ini, informan sudah dapat melihat kekurangan dari adanya internet yang rentan akan kesalahan informasi di dalamnya. Dan untuk menanggulangi masalah tersebut, mahasiswa memiliki kecenderungan untuk mengunjungi perpustakaan sebagai pilihan rasional dari permasalahan yang dihadapi. Dengan melakukan hal tersebut, mahasiswa dapat menggapai tujuannya untuk mendapatkan sumber informasi yang berkualitas dengan cara mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1 Kesimpulan**

Mahasiswa memiliki waktu belajar mandiri lebih banyak daripada belajar di dalam kelas, oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk mencari bahan belajar mandiri. Pada era industri 4.0 telah memberikan kemudahan dalam mencari sumber referensi untuk belajar seperti munculnya *e-book* di tengah-tengah buku cetak saat ini. Walaupun buku digital telah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar responden masih lebih suka membaca buku dalam bentuk cetak karena beberapa faktor seperti kenyamanan, kemudahan, tingkat pemahaman, dan pengalaman emosional yang lebih intens. Hal tersebut dipilih semata-mata agar tujuan mahasiswa dapat terpenuhi. Dengan menggunakan teori pilihan rasional, penulis menjelaskan bagaimana mahasiswa masih membutuhkan perpustakaan pusat meskipun telah digempur oleh sumber dari internet. Alasan mahasiswa masih mengunjungi perpustakaan pada saat ini yaitu untuk (1) untuk mencari referensi buku, (2) lebih nyaman membaca buku cetak daripada melalui perangkat (3) untuk mencari buku yang tidak ada di internet, (4) adanya arahan dari dosen, (5) mencari ketenangan, (6) minimnya informasi tentang sumber yang terpercaya.

5.2 Saran

Peneliti berharap bahwa mahasiswa dapat mencari informasi di internet dengan sangat amat teliti dan tidak melupakan bahwa perpustakaan menjadi benteng intelektualitas yang masih bertahan hingga saat ini. Peneliti merekomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk melihat bagaimana perilaku mahasiswa dalam berselancar di internet, sehingga dapat dilihat aktivitas yang dilakukan mahasiswa ketika belajar di internet. Terkait kunjungan ke perpustakaan yang rendah, peneliti berpendapat bahwa seharusnya pihak perpustakaan melakukan sosialisasi terkait fasilitas yang ditawarkan secara berkala, tidak hanya pada saat penerimaan mahasiswa baru saja. Perpustakaan juga harus lebih aktif agar mahasiswa berpartisipasi pada rekomendasi pengadaan buku agar setiap buku yang dibeli setidaknya memiliki penggemarnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung, AAP, & Yuesti, A (2019). *Buku Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*. eprints.unmas.ac.id.
<http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/494/1/2019%20METODE%20PENELITIAN%20BISNIS%20KUANTITATIF%20DAN%20KUALITATIF.pdf>
- Coleman, JS (1994). *Foudations of Sosial Theory (Dasar-Dasar Teori Sosial)*. (Nusa Media, 2011)
- Nichols, T (2022). *Matinya Kepakaran (The Death of Expertise): Perlawanan terhadap Pengetahuan yang telah Mapan dan Mudaratnya*. Kepustakaan Populer Gramedia

Jurnal

- Kasrawati, Halimah, A., Djafar, H., Rafiqah (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Membaca Buku Paket Pai dan Solusinya Pada Peserta Didik Kelas X IPS. *Al asma: Journal of Islamic* , journal.uin-alauddin.ac.id, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/28849>
- Pramesti, IA (2021). *Faktor yang Memengaruhi Minat dan Cara Membaca Masyarakat Indonesia di Era Digital, serta Dampaknya Pada Bisnis Media*. Jurnal Ilmu Humaniora, mail.online-journal.unja.ac.id, <https://mail.online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/10695>
- Purba, HM., Zainuri, HS., Nadia, S., Ramadhani, Z., (2023). *Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi*. Dunia: Jurnal Riset, journal.unimar-amni.ac.id, <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/1025>
- Rachmawati, F, & Lestari, KE (2023). *Hubungan Antara Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis dan Self-directed Learning*. Didactical Mathematics,

ejournal.unma.ac.id,

<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/5818>

Susanto, D, & Jailani, MS (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. QOSIM.

<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/60>

Suyanik, S, Riyanto, Y, & (2021). *Efektifitas Pengelolaan Perpustakaan*. *Jurnal Ilmiah*. ejournal.mandalanursa.org.

<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2225>

Website

CCSU. World's Most Literate Nations Ranked. News Central - News and Events at Central Connecticut State University. Diakses pada 29 November 2022 dari <https://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>

LAMPIRAN

A. Lampiran Daftar pertanyaan wawancara

Bedasarkan fokus penelitian skripsi ini, peneliti memfokuskan perhatian penelitian pada pertanyaan pertanyaan pannelitian yang dijabarkan dalam pedoman wawancara berikut ini kepada informan penelitian:

- (1) Eksistensi perpustakaan di kalangan mahasiswa Universitas Jember.
 1. Apa pandangan anda terhadap perpustakaan secara umum?
 2. Apa anda sering berkunjung ke Perpustakaan Pusat Universitas Jember? Berapa kali seminggu?
 3. Jika jarang, mengapa hal itu dapat terjadi?
 4. Menurut anda, seberapa penting eksistensi perpustakaan bagi mahasiswa di era modern saat ini?
 5. Apa pandangan anda terhadap Perpustakaan Pusat Universitas Jember?
 - Fasilitas : wifi, pelayanan, situasi ketenangan, parkir, kantin, toilet, keamanan, waktu buka perpus?
 6. Apakah anda sering membaca buku selama masa kuliah? Berapa buku dalam satu tahun/bulan?
 7. Apakah anda sering meminjam buku di perpustakaan UNEJ?
 8. Apakah anda sering membaca buku selain dari perpus UNEJ? Dari mana?
 9. Apakah anda sering membaca buku selain untuk keperluan kuliah? Seperti novel?
 10. Seberapa butuh anda terhadap perpustakaan pusat UNEJ? 1-10
 11. Jika anda belum terlalu butuh, kenapa?
 12. Apakah tidak merasa rugi ketika anda membayar kuliah tetapi tidak memanfaatkan fasilitas tersebut?
 13. Apakah anda mengetahui apabila Perpustakaan UNEJ mengelola beberapa situs yang bisa digunakan untuk mencari referensi buku?
 14. Apakah anda tau dengan aplikasi DIGILIB? Apakah menggunakannya?
 15. Apakah anda tau dengan situs oailib.unej.ac.id? Apakah anda menggunakannya?
 16. Dengan fasilitas yang sudah ditawarkan perpustakaan UNEJ, apa yang membuat anda masih jarang ke perpustakaan UNEJ?
- (2) Faktor yang menyebabkan mahasiswa berkunjung/ tidak berkunjung ke Perpustakaan Pusat Universitas Jember.
 17. Apa yang melatarbelakangi anda untuk berkunjung ke perpustakaan Pusat Universitas Jember?

18. Buku bacaan seperti apa yang anda cari di Perpustakaan Pusat Universitas Jember?
 19. Strategi apa yang dilakukan jika buku yang dicari tidak ditemukan?
 20. Apakah perpustakaan menjadi rujukan pertama anda dalam mencari buku bacaan?
 21. Apakah anda pernah ke perpustakaan dengan maksud selain mencari buku bacaan? Seperti mencari tempat yang tenang untuk mengerjakan tugas.
 22. Apakah anda sering mencari referensi buku di luar Perpustakaan Pusat Universitas Jember?
 23. Media apa yang sering digunakan selain buku pinjaman di Perpustakaan Pusat Universitas Jember?
 24. Yang mana yang lebih sering, antara mencari referensi di perpustakaan atau di media lain seperti internet untuk mengerjakan tugas atau skripsi?
 25. Menurut anda, lebih baik mencari referensi di perpustakaan atau dari media lainnya seperti internet?
 26. Apa kelebihan mencari rujukan dari internet?
 27. Apa saja kendala yang anda temukan ketika berkunjung ke Perpustakaan Pusat Universitas Jember?
 28. Apakah anda ke perpustakaan harus bersama teman anda? Bagaimana jika dia tidak ikut bersama anda
- (3) Kesadaran mahasiswa Universitas Jember untuk melakukan rujukan dengan baik dan benar
29. Menurut kamu, penting ga si kita nyari referensi untuk kebutuhan kita sebagai mahasiswa?"
 30. Apakah anda tau fungsi dari mengutip buku/artikel ilmiah/sumber di internet? Apa itu?
 31. Kenapa kita harus mengutipkan karya orang lain di karya tulis kita?
 32. Apa anda pernah mengutip buku/artikel ilmiah/sumber di internet?
 33. Bisakah anda memberikan contoh, bagian apa/hal apa yang pernah anda kutip di Internet?
 34. Jika mengutip di Internet, bagaimana anda mengkonfirmasi bahwa tulisan tersebut memang berasal dari pakar yang dimaksud? Dan bukan berasal dari orang yang mengatas namai pakar.
 35. Ketika mengutip sumber dari ahli, apakah anda mencari buku/sumber yang anda kutip?
 36. Apakah anda tau siapa orang yang anda kutip karyanya? Atau anda mencari tau reputasi orang yang anda kutip?

37. Seberapa penting menurut anda, melakukan rujukan ketika sedang menyusun karya tulis ilmiah?
38. Media apa yang paling sering anda gunakan sebagai rujukan ketika membuat karya tulis ilmiah?



B. Lampiran Transkrip Wawancara

1. Transkrip wawancara dengan Hayyin Vivik Rikka

Jenis Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 14 April 2023
Waktu : 10.30 WIB
Usia : 22 Tahun
Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas : FKIP

Peneliti : “Selamat Pagi Mba Rika”

Rika : “Selamat Pagi Kak”

Peneliti : “Kalo boleh tahu, umur Rika sekarang ini berapa ya?”

Rika : “22 Kak”

Peneliti : “Kuliah di UNEJ Fakultas apa ya?”

Rika : “FKIP”

Peneliti : “Jurusan?”

Rika : “Pendidikan Bahasa Inggris”

Peneliti : “Iyaa, jadi begini Mba Rika. Saya kan lagi penelitian dengan judul “Pilihan Rasional Mahasiswa dalam Mengunjungi Perpustakaan Pusat sebagai Ekspresi dari Minat Membaca di Universitas Jember”. Jadi penelitian ini berfokus kepada pilihan rasional mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan. Jadi saya meneliti alasan mengapa mahasiswa mengunjungi perpustakaan. Dan penelitian ini akan saya jabarkan dalam beberapa list pertanyaan berikut ini ya Mba”

Rika : “Iyaa”

Peneliti : “Yang pertama, apa si pandangan Mba Rika terhadap perpustakaan pusat UNEJ secara umum?”

Rika : “Secara umum buat saya perpustakaan UNEJ itu yaa, apa ya, tempat yang bisa dijadikan sandaran untuk mahasiswa untuk mencari sumber sumber yang mungkin untuk zaman sekarang itu mayoritas

mahasiswa mungkin mereka bersandar ke sosial media ataupun informasi informasi dari internet gitu kan ya. Tapi peran dari perpustakaan UNEJ sendiri tidak akan hilang karena ada beberapa poin poin yang tidak mereka dapatkan dari sumber online tersebut. Jadi mereka bisa mengacu di perpustakaan UNEJ untuk mencari sumbernya.”

Peneliti : “Kalo Mba Rika sendiri ke perpustakaan UNEJ itu berapa kali, atau ada jangka waktu tertentu?”

Rika : “Sebenarnya kalo jangka waktu tertentu itu tidak ya, cuma kalo berapa kalinya untuk semester ini seingat saya hanya dua kali”

Peneliti : “Dua kali ya Mba, menurut Mba Rika dua kali itu termasuk jarang, sering, atau apa?”

Rika : “Jarang”

Peneliti : “Kenapa Mba Rika jarang ke perpustakaan?”

Rika : “Mungkin minat saya untuk ke perpustakaan UNEJ minim ya Mas, karena belum ada alasan yang kuat sehingga saya minat ke sana”

Peneliti : “Jadi tidak ada faktor pendorong ataupun pendukung untuk Mba Rika saat ini ya?”

Rika : “Untuk saat ini belum”

Peneliti : “Terus, kalo ke perpustakaan itu biasanya Mba Rika nyari buku bacaan yang kaya apa ya?”

Rika : “Biasanya saya nyari buku bacaan yang, kadang buku yang saya gunakan untuk kuliah seperti rekomendasi dari dosen dosen saya. Kadang juga saya nyari buku hiburan seperti novel, atau buku cerita, atau buku motivasi.”

Peneliti : “Apa Mba Rika ini sering nyari referensi di luar Perpustakaan Pusat?”

Rika : “Jarang si, jarang”

Peneliti : “Jarang ya, biasanya itu di mana?”

Rika : “Ya lebih banyak ke sosial media si untuk saat ini Mas”

Peneliti : “Sosial media contohnya?”

Rika : “Sumber sumber artikel”

Peneliti : “Website?”

Rika : “Iyaa website, apa lagi ya, youtube. Udah itu si”

Peneliti : “Lebih sering mana nyari di Internet atau perpus?”

Rika : “Lebih banyak di Internet”

Peneliti : “Menurut mba Rika, lebih baik mencari di media seperti perpustakaan atau media lainnya? Kaya internet tadi”

Rika : “Kalo sudut pandang saya, dari internet. Lebih efisien, lebih simpel Mas.”

*Wawancara lanjutan tanggal 24 Maret 2024

Peneliti :”Terus, Rika ini di internet itu kebanyakan mengakses apa aja gitu? Kira-kira kalo dipresentasikan itu berapa persen untuk belajar, berapa persen untuk hiburan, atau berapa persen untuk komunikasi gitu. Kira-kira aja”

Rika :”Eee.. Kayanya 30% untuk belajar, 40% untuk hiburan, 30% untuk komunikasi”

Peneliti :”Oh iya iya. Terus ini Rik, kamu kan dulu pas ditanya sempet beberapa kali ke perpustakaan ya. Nah itu durasinya berapa lama si kamu sekalinnya ke perpustakaan itu? Dan berapa lamanya itu ngapain aja gitu di dalamnya?”

Rika :”15 sampai 30 menit, di sana nyari buku terus, nyari buku aja si”

Catatan Pewawancara:

Informan adalah mahasiswa semester empat yang sudah cukup mengenal bagaimana dunia perkuliahan. Dalam wawancara kali ini menunjukkan perubahan perilaku dirinya pada saat mahasiswa baru, dengan perbandingan dirinya yang sudah lebih baik dari sebelumnya. Dari suasana wawancara ini berlangsung, informan terlihat sedikit tertekan (tidak diketahui alasannya). Dengan begitu, informan juga memberikan informasi sekedarnya saja ketidaktanya oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus lebih memancing lagi agar informan mau mengeluarkan jawaban jawaban yang peneliti butuhkan.

2. Transkrip wawancara dengan Najmia Zahira Putri Abdilla

Jenis Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
Waktu : 08.53 WIB
Usia : 18 Tahun
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : FKIP

Peneliti : “Assalamu’alaikum Zahira”

Zahira : “Wa’alaikumsalam Mas”

Peneliti : “Zahira, umurnya sekarang berapa ya?”

Zahira : “Sekarang 18”

Peneliti : “Jurusannya?”

Zahira : “Pendidikan Sejarah”

Peneliti : “Fakultas... FKIP ya?”

Zahira : “Iyaa”

Peneliti : “Jadi gini, fokus penelitian skripsi ini itu tentang pertanyaan pertanyaan “Bagaimana mendeskripsikan mengenai pandangan mahasiswa pada Perpus Pusat Universitas Jember” yang akan dijabarkan lewat pertanyaan berikut.”

Zahira : “Iyaa”

Peneliti : “Yang pertama itu tentang ekstensi perpustakaan di kalangan mahasiswa Universitas Jember. Yang pertama, apa pandangan Zahira terhadap perpustakaan UNEJ secara umum?”

Zahira : “Hmmm”

Peneliti : “Kaya kamu memandang perpustakaan itu sebagai apa?”

Zahira : “Ya tempat baca Mas”

Peneliti : “Tempat baca tok?”

Zahira : “Iyaa”

Peneliti : “Sering berkunjung ke perpus pusat nggak?”

Zahira : “Nggak, kan ada perpustakaan sejarah sendiri?”

Peneliti : “Itu sering ke sana?”

Zahira : “Satu kali”

Peneliti : “Yang di perpustakaan sejarah itu?”

Zahira : “Iyaa”

Peneliti : “Berarti bisa dikatakan jarang ya?”

Zahira : “He em”

Peneliti : “Kenapa itu bisa jarang?”

Zahira : “Karena sekarang kan emm udah ada ndek HP, caranya jadi gampang”

Peneliti : “Nyari di internet gitu?”

Zahira : “Iyaa”

Peneliti : “Terus, menurut Zahira itu seberapa penting perpustakaan bagi mahasiswa di era modern sekarang ini?”

Zahira : “Yak apa ya, penting tapi nggak penting”

Peneliti : “Nggak penting penting amat?”

Zahira : “He emm”

Peneliti : “Kalo dari skor 1-10, seberapa penting menurutmu?”

Zahira : “Empat” (menjawab dengan spontan)

Peneliti : “Untuk dirimu?”

Zahira : “Empat”

Peneliti : “Terus pertanyaan tentang faktor penyebab mahasiswa berkunjung atau tidak berkunjung. Pertanyaan selanjutnya, kan tadi belum pernah ke perpustakaan UNEJ, itu alasannya karena apa itu?”

Zahira : “Ya itu karena kadang rame, kadang susah masuknya.”

Peneliti : “Kadang rame?”

Zahira : “Iyaa rame Mas”

Peneliti : “Humm.. Terus?”

Zahira : “Eee cari temen yang bisa diajak ke sana itu sulit.”

Peneliti : “Berarti kalo ke sana itu mesti ngajak temen?”

Zahira : “Iyaa”

Peneliti : “Kalo temennya gak mau?”

Zahira : “Ya nggak ke sana Mas”

Peneliti : “Biasanya kalo ke perpustakaan itu nyari bacaan yang kaya apa?”

Zahira : “Biasanya disuruh dosen”

Peneliti : “Disuruh dosen ya, nggak karena ada tugas terus nyari buku gitu?”

Zahira : “Iyaa, biasanya tugasnya itu disuruh dosen buat nyari di buku ini gitu.”

Peneliti : “Itu dapet buku yang disuruh dosen itu dari mana?”

Zahira : “Pinjem, kadang pinjem di perpustakaan”

Peneliti : “Perpustakaan FKIP itu ya?”

Zahira : “Iyaa”

Peneliti : “Kalo buku yang dicari itu nggak ada gimana?”

Zahira : “Beli”

Peneliti : “Berarti sering beli buku?”

Zahira : “Iyaa”

Peneliti : “Lebih senang beli atau nyari di perpustakaan?”

Zahira : “Beli”

Peneliti : “Kenapa itu? Kan kalo minjem gak bayar?”

Zahira : “Kan kalo minjem kan, akhir akhirnya dikembalikan”

Peneliti : “Berarti lebih milih beli?”

Zahira : “Beli”

Peneliti : “Lebih sering mana antara internet atau ke perpustakaan?”

Zahira : “Internet lah”

Peneliti : “Menurut Zahira, lebih baik mana antara nyari referensi di perpustakaan atau di internet? Atau dari buku yang Zahira beli itu?”

Zahira : “Lebih baik di perpustakaan si Mas, soalnya di perpustakaan itu lengkap”

Peneliti : “Daripada?”

Zahira : “Di internet”

Peneliti : “Tapi kenapa lebih banyak nyari di internet?”

Zahira : “Karena lebih gampang”

Peneliti : “Lebih gampang nyarinya ya”

Zahira : “hehehe”

Peneliti : “Alasan lain?”

Zahira : “Faleksibel”

Catatan pewawancara :

Informan terlihat kurang terbuka dalam memberikan informasi, mungkin karena peneliti juga kurang dapat memberikan perasaan yang nyaman kepada informan, sehingga informan hanya sekedar memberikan informasi yang ditanyakan oleh peneliti saja. Informan baru memasuki semester kedua dalam kuliahnya, sehingga terdapat beberapa pertanyaan yang kurang dapat dipahami dengan baik oleh informan, hal ini menyebabkan informasi yang didapatkan peneliti menjadi kurang dalam.

3. Transkrip wawancara dengan Muhammad Putra Darmawan Adi Suharno

Jenis Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Mei 2023

Waktu : 12.00 WIB

Usia : 20 Tahun

Prodi : Teknik Kimia

Fakultas : Teknik

Peneliti : “Assalamu’alaikum wr.wb”

Darma : “Wa’alaikumsalam wr.wb”

Peneliti : “Selamat siang Darma”

Darma : “Selamat siang Mas”

Peneliti : “Dari mana tadi Darma?”

Darma : “Habis dari kampus Mas, ujian”

Peneliti : “Ujian UTS?”

Darma : “UTS”

Peneliti : “Iya Darma, jadi saya kan lagi ada penelitian. Judulnya itu “Pilihan Rasional Mahasiswa dalam Mengunjungi Perpustakaan Pusat sebagai Ekspresi dari Minat Membaca di Universitas Jember”. Jadi tujuan

penelitian ini untuk mengetahui pilihan rasional seperti apa mahasiswa untuk mengunjungi perpustakaan pusat. Jadi mungkin nanti kamu bisa jawab sesuai dengan kondisi kamu sendiri ya”

Darma : “Oh iyaa”

Peneliti : “Jadi, apa pandangan Darma terhadap perpustakaan pusat secara umum?”

Darma : “Secara umum sebenarnya, adanya perpustakaan itu pasti bagus karena di situ kan sebagai mahasiswa kita bisa cari referensi referensi. Apalagi di jurusanku juga cukup banyak membutuhkan referensi referensi dari jurnal atau buku.”

Peneliti : “Jadi penting buat Darma ya?”

Darma : “Iyaa, sangat penting”

Peneliti : “Terus, kalo berkunjung ke perpustakaan itu ada jangka waktu tertentu atau nggak? Atau pas butuhnya aja?”

Darma : “Kalo aku selama ini kalo emang nyari di Internet atau di teman itu nggak ada, aku coba cari di perpustakaan. Ya bisa dibilang ke sana waktu butuh aja si”

Peneliti : “Jadi opsi pertama itu minta ke temen atau?”

Darma : “Biasanya cari di Internet dulu si”

Peneliti : “Oh berarti nyari di internet dulu, terus nyari ke temen, kalo nggak ada nyari ke perpustakaan.”

Darma : “Iyaa”

Peneliti : “Kenapa perpustakaan nggak dijadikan opsi pertama?”

Darma : “Karena mengikuti kemajuan jaman si Mas, di Internet itu kaya semuanya sudah ada gitu. Nah kalo buat ke perpustakaan itu mungkin ketika ada buku yang di internet itu tidak tersedia, atau ada cuman dikunci atau beli si. Jadi kita sebagai mahasiswa apalagi mahasiswa rantau masih mikir gitu buat beli buku.”

Peneliti : “Terus menurut Darma, seberapa penting eksistensi perpustakaan bagi mahasiswa di era modern saat ini?”

Darma : “Di era modern bagi mahasiswa sebenarnya masih penting. Karena meskipun sudah ada kaya internet gitu, menurut saya mereka itu masih harus kaya baca melalui buku-buku di perpustakaan juga. Kenapa? Karena misalkan nyari di Internet, emang kita bisa melakukan di mana saja atau kapan saja, namun menurut aku sendiri kalo kita ke perpustakaan itu beda *vibes* atau *feels* nya gitu beda banget. Kalo bisa buat baca aja atau belajar itu di perpustakaan emang gimana ya, rasanya beda aja gitu.”

Peneliti : “Berarti pengalaman belajarnya itu beda ya?”

Darma : “Iyaa beda”

Peneliti : “Kalo di nilai 1-10, seberapa butuh Darma terhadap Perpustakaan Pusat UNEJ ini?”

Darma : “Kalo seberapa butuhnya, sebenarnya nggak terlalu si. Ya tujuh lah”

Peneliti : “Tujuh ya”

Darma : “Tujuh”

Peneliti : “Kalo misal nggak ada perpustakaan itu, kira kira masih bisa nggak ngerjain tugas?”

Darma : “Ee masih bisa si, dari internet atau di temen. Meskipun kadang nggak ada yang bisa dicari di internet gitu”

Peneliti : “Tadi kan nilainya tujuh ya, kenapa alasannya?”

Darma : “Alasan dari, gimana ya, kadang untuk belajar itu butuh tempat yang emang bener bener tenang gitu. Soalnya aku kan ngontrak, jadi di kontrakan itu kalo misal belajar itu kadang ada yang rame. Jadi kalo misalnya keluar, bingung nyari tempat yang cocok buat belajar gitu. Kaya misalnya di tempat cafe atau kopian itu kadang masih ada yang rame. Kalo di perpustakaan itu kan bener bener tenang”

Peneliti : “Nah ini tentang faktor penyebab mahasiswa berkunjung atau tidak berkunjung ke Perpustakaan Pusat Universitas Jember ya”

Darma : “Heem”

Peneliti : “Pertanyaannya itu, apa yang melatarbelakangi Darma untuk berkunjung ke Perpustakaan Pusat UNEJ?”

Darma : “Yang pertama cari buku, terus buat belajar itu, karena ya cari buku buat belajar. Karena apa ya, kalo misalnya cari buku untuk kerjakan tugas kuliah kadang disuruh buat cari jurnal atau buku gitu kan. Jadi untuk cari buku biasanya ke perpustakaan, kalo jurnal jurnal ya di internet”

Peneliti : “Buku bacaan yang kaya apa yang Darma cari di Perpustakaan UNEJ?”

Darma : “Buku bacaan untuk selama ini ya buku bacaan untuk kuliah itu si, tentang materi materi kuliah”

Peneliti : “Selain itu ada mungkin?”

Darma : “Ya berapa kali nemenin temen si, kaya nyari nyari novel. Ternyata ada novelnya juga di perpustakaan. Aku baru tau pas pertama kali di sana, ternyata ada novel”

Peneliti : “Apakah perpustakaan menjadi rujukan pertama Darma ketika mencari buku bacaan?”

Darma : “Nggak si, lebih ke internet dulu”

Peneliti : “Lebih ke internet dulu ya”

Darma : “Iyaa”

Peneliti : “Nah menurut Darma, ini menurut pendapat pribadi Darma aja ya. Lebih baik mana, nyari referensi di perpustakaan atau dari media lainnya kaya internet gitu?”

Darma : “Kalo untuk sekarang, kayanya lebih baik ke internet gitu. Soalnya, biasanya kalo kita ke perpustakaan kan harus cari muter muter gitu. Kalo cari di internet kita tinggal search buku tentang apa, itu langsung keluar semua gitu. Lebih cepet, lebih praktis.”

Peneliti : “Tapi Darma tau kan ada website perpustakaan itu? Yang tempat pencarian pencarian itu?”

Darma : “Iyaa”

Peneliti : “Selain mudah dan cepat, kira kira apa lagi keuntungan mencari referensi dari internet?”

Darma : “Mudah cepat, sama apa yaa. Edisinya, edisi bukunya terbaru, atau kita bisa cari yang sebelum sebelumnya, yang lama lama itu. Soalnya

untuk di waktu kuliah kadang dosen itu pake edisi yang bukan yang terbaru gitu”

Peneliti : “Kalo ke perpustakaan itu harus sama temen atau nggak?”

Darma : “Ya kalo sekarang aku lebih sama temen si”

Peneliti : “Kalo ngajak temen, terus temennya nggak mau gitu, kira kira masih berangkat ga?”

Darma : “Kalo sekarang kayanya nggak, kaya nunggu ada temen aja. Kalo misalkan sendiri kaya bener bener, ya emang di perpustakaan kan hening, tapi kalo sendiri kaya sepi banget gitu. Nggak ada yang diajak diskusi gitu”

Peneliti : “Humm iya iya, butuh temen juga ya”

Darma : “Butuh temen”

*Wawancara lanjutan tanggal 24 Maret 2024

Peneliti : “Humm iya iya, kalo untuk pas aku dulu wawancara itu, apa persentasenya itu sama aja atau ada perubahan dikit gitu?”

Darma : “Ee kalo dulu kebetulan emang belum ada skripsi, jadi nggak terlalu ngebut buat belajarnya. Kalo dulu malah lebih banyak buat hiburan sama komunikasi. Jadi kaya buat belajar itu paling 30 sampai 40 persen cuman.”

Peneliti : “Lanjut pertanyaan kedua ya, kan Darma ini lumayan sering berkunjung ke perpustakaan ya. Nah itu, mungkin bisa dijelaskan durasinya itu berapa lama dan di dalam durasi itu ngapain aja. Misal dua jam itu untuk belajar, atau cuma 15 menit cuma minjem buku atau gimana gitu.”

Darma : “Oh gitu, jadi buat ke perpustakaan itu sekitar dua sampai tiga jam-an aja si Mas. Jadi di dua sampai tiga jam itu 15 sampai 20 menit itu aku keliling nyari buku, atau meskipun udah nemu buku yang aku cari, itu masih ingin keliling-keliling aja gitu. Abis itu baru mungkin untuk bacanya gitu, kira-kira sumber sumber gitu, sama lebih banyak ngerjain tugas gitu Mas kalo di perpustakaan.”

Catatan Pewawancara:

Informan memiliki kemampuan akademis yang sangat mencukupi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini. Sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data yang sedang dibutuhkan. Secara umum, peneliti merasa puas dengan hasil wawancara yang sesuai dengan ekspektasi peneliti.

4. Transkrip wawancara dengan Winda Nur Aisyiyah Yashinta Sari

Jenis Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Minggu, 21 Mei 2023
Waktu : 14.50 WIB
Usia : 22 Tahun
Prodi : Keperawatan
Fakultas : Keperawatan

Peneliti : “Assalamu’alaikum wr.wb”

Shinta : “Wa’alaikumsalam wr.wb”

Peneliti : “Jadi penelitianku ini kan fokusnya itu terhadap pilihan rasional mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan pusat sebagai ekspresi dari minat membaca di Universitas Jember. Nah, nanti itu bakal dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut ini, sekitar ada tiga puluhan mungkin”

Shinta : “Okay”

Peneliti : “Yang pertama itu tentang eksistensi perpustakaan di kalangan mahasiswa. Nah, menurut Shinta gimana pandangan terhadap perpustakaan secara umum?”

Shinta : “Menurutku perpus itu tempat orang baca buku, cari informasi, ya itu deh”

Peneliti : “Itu aja?”

Shinta : “Iyaa”

Peneliti : “Seberapa sering kamu ke perpus?”

Shinta : “Jarang banget, perpus pusat kan ya?”

Peneliti : “Iyaa”

Shinta : “Jarang”

Peneliti : “Kalo perpustakaan?”

Shinta : “Kalo perpustakaan, sebelum penelitian itu ya lumayan sering lah ketimbang yang pusat. Tapi nggak begitu sering juga”

Peneliti : “Terus ini, menurut kamu secara pribadi itu seberapa penting eksistensi perpustakaan bagi mahasiswa di era modern saat ini?”

Shinta : “Penting sih, tetep penting. Meskipun sudah banyak perpustakaan online atau buku online tapi yang secara langsung itu kaya lebih, menurutku lebih gampang sih ketimbang online. Kecuali kalo bukunya nggak ada di perpustakaan yang biasa, itu baru dah cari di online”

Peneliti : “Lebih gampang gimana maksudnya?”

Shinta : “Lebih gampangnya apa ya, sakingnya yang online juga gampang. Tapi tiap orang mungkin beda ya, aku lebih suka yang buku langsung. Buku secara langsung, kecuali memang nggak nemu baru yang online”

Peneliti : “Kalo dalam setahun berapa buku? Atau dalam sebulan?”

Shinta : “Nggak habis, nggak habis satu buku kalo sebulan itu”

Peneliti : “Kalo setaun?”

Shinta : “Setaun? Kalo taun yang kemarin itu jarang banget baca buku. Nggak sampe satu buku kayanya. Cuma yang penting penting aja kaya referensi gitu tok. Kalo yang tahun sebelumnya ini, apa kaya buku sastra atau buku puisi gitu kan. Jadi setaun paling dua atau tiga lah”

Peneliti : “Dapet dari mana itu bukunya?”

Shinta : “Beli”

Peneliti : “Oh beli sendiri?”

Shinta : “Antologi”

Peneliti : “Antologi?”

Shinta : “Kaya Mas Firman”

Peneliti : “Owalah”

Shinta : “Proyek bareng gitu”

Peneliti : “Iya iyaa, kumpulan kumpulan gitu?”

Shinta : “Iyaa”

Peneliti : “Kalo di nilai 1-10, seberapa butuh kamu terhadap perpustakaan UNEJ ini, yang pusat”

Shinta : “Tujuh mungkin”

Peneliti : “Yakin tujuh?”

Shinta : “Delapan hehe”

Peneliti : “Tapi kamu nggak ke perpustakaan biasa aja kan ya?”

Shinta : “Biasa aja, iyaa. Tapi kaya gimana ya, ya tetep butuh perpustakaan itu. Meskipun kita jarang lah ya, jarang dikunjungi”

Peneliti : “Hummm, terus selanjutnya, apa yang melatarbelakangi kamu tuh buat berkunjung ke perpustakaan UNEJ ini?”

Shinta : “Yang melatarbelakangi? Yaa nyari referensi, atau mungkin pas kepikiran pengen nyari buku fiksi ya ke perpustakaan UNEJ”

Peneliti : “Menurut kamu masih lebih bagus nyari referensi di perpustakaan atau di internet?”

Shinta : “Sama-sama bagus sih, tergantung ini ya, kaya ketersediaannya. Kalo misal di perpustakaan nggak ada ya nyari di internet. Kalo di internet mungkin nggak bisa didownload ya cari di perpustakaan”

Peneliti : “Menurutmu apa kelebihan nyari di internet?”

Shinta : “Gausah kemana mana, fleksibel”

*Wawancara lanjutan tanggal 24 Maret 2024

Peneliti : “Iyaa betul. Yang pertama ya, kan dari jawabanmu itu kan kamu mengunjungi perpustakaan dan nyari sumber rujukan dari internet. Nah, untuk akses internet itu Shin, kira-kira dalam penggunaan internet itu berapa persen kamu gunakan untuk belajar, atau membaca, dan berapa persen kamu gunakan untuk hiburan dan berapa persen kamu gunakan untuk komunikasi gitu Shin, kira-kira ada berapa persen gitu”

Shinta : “Yang paling banyak ini malah yang buat komunikasi sama hiburan, lek yang cari atau belajar itu banyak, berapa ya. Anggep wes yang komunikasi itu, berapa ya, 40%, hiburan 45, belajar itu 35%. Eh lebih

gak, eh lebih Yas. Sek sek sek, komunikasi paling 30, hiburan 35, belajar 25, pas ga? Kurang ga”

Peneliti :”Kurang, kurang.”

Shinta :”Berarti komunikasi sama hiburan samain wes, 35-35”

Peneliti :”Sisanya berarti buat belajar?”

Shinta :”Heem”

Peneliti :”Terus ini Shin, pertanyaan kedua. Kira-kira kamu ke perpustakaan itu durasinya berapa lama dan di dalam durasi itu ngapain aja?”

Shinta :”Ke perpus berapa ya, sekitar satu jam-an paling”

Peneliti :”Itu ngapain aja dalam satu jam?”

Shinta :”Kalo yang tahun kemarin itu, nyari buku referensi, atau nyari skripsian punya kating.”

Catatan Pewawancara:

Informan merupakan mahasiswa yang juga sedang melakukan penelitian (semester delapan), sehingga informan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan dengan cara memberitahukan maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan. Dengan pengalaman informan juga, wawancara dilakukan tanda adanya kendala yang berarti dan informan dapat mengerti hampir semua pertanyaan yang diajukan.

5. Transkrip wawancara dengan Firmansyah Adiraja

Jenis Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Mei 2023

Waktu : 23.33 WIB

Usia : 25 Tahun

Prodi : Kesejahteraan Sosial

Fakultas : FISIP

Peneliti : “Assalamu’alaikum wr.wb Mas Firman”

Friman : “Wa’alaikumsalam wr.wb Yaspi”

Peneliti : “Iya Mas, jadi keperluan saya di sini itu buat mengulik data dari mahasiswa Universitas Jember terkait skripsi saya. Nah itu dengan judul “Pilihan Rasional Mahasiswa dalam Mengunjungi perpustakaan Pusat sebagai Ekspresi dari Minat Membaca di Universitas Jember”

Firman : “Heem”

Peneliti : “Nah fokus penelitiannya itu pada bagaimana alasan dari mahasiswa tersebut untuk mengunjungi perpustakaan UNEJ. Dan itu akan dijabarkan pada beberapa pertanyaan berikut”

Peneliti : “Pada bagian pertama, saya akan menanyakan tentang eksistensi perpustakaan di kalangan mahasiswa Universitas Jember”

Firman : “Heem”

Peneliti : “Yang pertama, apa pandangan Mas Firman terhadap perpustakaan Pusat secara umum?”

Firman : “Eh, pandangan secara umum ya?”

Peneliti : “Iyaa”

Firman : “Yaa, yang jelas karena saya mahasiswa tingkat akhir, perpustakaan bagi saya sumber referensi berupa buku cetak. Yang mana itu biasanya menjadi salah satu syarat wajib, meskipun tidak semuanya tapi biasanya dosen menyarankan harus ada referensi yang memang ada bukti fisik cetaknya. Jadi perpustakaan adalah salah satu sarana alternatif terdekat untuk mencari sumber referensi cetak tersebut, begitu”

Peneliti : “Humm, terus Mas Firman ini sering berkunjung ke Perpustakaan Pusat?”

Firman : “Kalo seringnya, dulu seingat saya pada saat awal menjadi mahasiswa baru. Kala memang di kala itu karena masih mahasiswa baru, juga sumber referensi online belum diketahui sumber sumbernya yang terpercaya, jadi kita larinya ya ke perpustakaan. Yang bener bener sumbernya memang terpercaya, karena sudah pasti itu terpercaya karena buku kan. Jadinya sering nyari referensi tugas ke perpustakaan. Nah, setelah sekitar semester dua sampai semester mendekati akhir

(semester delapan), itu sudah jarang sekali saya berkunjung ke perpustakaan karena memang sudah cukup tau banyak sumber referensi online, jadi sangat minim kunjungan ke perpustakaan. Kembali lagi aktif ke perpustakaan, ketika saya masuk dalam fase mengerjakan skripsi”

Peneliti : “Aktif lagi pas ngerjaka skripsi?”

Firman : “Iyaa, mulai semester sembilan”

Peneliti : “Kira kira berapa kali itu dalam beberapa waktu?”

Firman : “Seingat saya ya, sampai sekarang semester 12 itu nggak sering sering amat. Ya paling dari semester sembilan sampai semester 12 paling bisa dihitung jari kunjungannya”

Peneliti : “Berarti dalam satu semester itu minimal sekali lah ya?”

Firman : “Iyaa”

Peneliti : “Sekarang kan banyak buku-buku online gitu Mas, apa masih perlu ke perpus?”

Firman : “Humm, kalo saya pribadi lebih suka membaca buku yang cetak daripada membaca buku yang online. Yang pasti itu dibaca melalui layar kaca, ntah itu handphone, laptop, itu ada paparan sinar UV. Itu menurut saya, ketika membaca terlalu lama membuat mata saya terasa agak perih. Jadi saya lebih suka buku yang cetak daripada buku online. Dan juga menurut saya, meskipun di era sekarang sudah banyak buku online, perpustakaan menurut saya masih relevan dan cukup dibutuhkan bagi orang-orang yang senang membaca buku. Karena di sana kan tempatnya membaca buku, otomatis orang-orang yang kesana adalah orang-orang yang membutuhkan buku dan orang-orang yang punya kebiasaan membaca buku. Dan rata-rata setau saya orang-orang yang membaca buku memang mencari suasana yang tenang, memang ada yang senang sambil mendengarkan musik, tapi ya setau saya pasti kan suasananya tenang. Suasana tenang itulah yang menurut saya masih dibutuhkan sama para pembaca.”

Peneliti : “Terus kalo Mas Firman sendiri itu biasaya baca buku apa Mas?”

- Firman : “Ini membaca buku yang di perpustakaan atau membaca buku?”
- Peneliti : “Bebas, semasa kuliah ini”
- Firman : “Yang jelas buku keperluan kuliah, yang berkaitan sama kebutuhan mata kuliah di per semesternya. Dan karena saya senang menulis cerpen, jadi ya otomatis saya juga memperbanyak referensi membaca novel, membaca cerpen, ya itu.
- Peneliti : “Biasanya dalam setahun membaca berapa buku ya Mas?”
- Firman : “Setahun ya, humm ya lima sampai enam lah”
- Peneliti : “Lima sampai enam ya, itu biasanya minjem atau beli?”
- Firman : “Biasanya, kalo minjem itu biasanya buku keperluan kuliah”
- Peneliti : “Minjemnya di?”
- Firman : “Perpustakaan UNEJ, namun kalo ketika aku butuhnya buku fiksi kaya novel, cerpen, biasanya aku lebih memilih untuk membeli. Karena buku itu juga aku jadikan pedoman untuk kepenulisanku berikutnya”
- Peneliti : “Mas Firman kan termasuk jarang kan ke perpustakaan”
- Firman : “Iya iyaa, saya jarang ke perpustakaan”
- Peneliti : “Nah itu, Mas Firman kan bayar kuliah, kan fasilitas itu kan nggak buat semua orang kan, fasilitas perpustakaan ini”
- Firman : “Oh iya iya”
- Peneliti : “Nah itu kan diutamakan untuk mahasiswa, apa Mas Firman nggak merasa rugi karena nggak make fasilitas yang sudah dibayarkan?”
- Firman : “Maaf saya kurang mengerti pertanyaannya, maksudnya itu ada fasilitas yang tidak bisa dijangkau mahasiswa gitu ta?”
- Peneliti : “Nggak, kan perpustakaan ini kan fasilitas, nah Mas Firman kan bayar. Nah sudah seharusnya kita mengambil hak kita dengan cara mengunjungi atau membaca di perpustakaan UNEJ. Gimana menurut Mas Firman, apa nggak merasa rugi?”
- Firman : “Ya nggak merasa rugi amat ya, karena memang kebutuhan saya ke perpustakaan itu lebih kepada keperluan untuk mencari referensi tugas atau skripsi aja. Jadi buat saya ya selama kepentingan saya ke perpustakaan untuk

mendapatkan referensi tugas dan skripsi itu masih ada, itu saya masih belum merasa rugi. Meskipun notabene saya suka buku fiksi, tapi ya kembali lagi itu. Saya lebih senang membaca buku fiksi itu dengan buku yang saya beli, bukan buku yang saya pinjam. Ya meskipun di perpustakaan banyak juga kan buku fiksi, apalagi UNEJ ada jurusan sastra, mesti banyak di sana. Cuma entah kenapa saya lebih menyukai buku fiksi itu ketika milik saya sendiri.”

Peneliti : “Terus apa yang melatarbelakangi Mas Firman masih jarang ke perpustakaan UNEJ, padahal Mas Firman tadi bilang bagus, nyaman”

Firman : “Karena saya belum punya teman yang apa ya, yang memang senang ke perpustakaan. Dan senang ke perpustakaan itu bukan sekedar memenuhi tugas seperti niat saya tadi, ketika saya mempunyai teman yang senang ke perpustakaan dengan keperluan memang untuk baca, yang di luar kebutuhan tugas, mungkin saya juga lebih sering ke perpustakaan. Karena saya merasa kalau ke perpustakaan sendiri itu kaya yang kurang gitu. Memang benar kalau saya suka membaca dalam keadaan tenang, sepi, tapi ya apa ya, memang kita makhluk sosial jadi kita butuh interaksi dan saya juga butuh teman ngobrol di dalam meskipun nggak banyak.”

Peneliti : “Humm, jadi lebih ke partnernya itu ya?”

Firman : “Iyaa, saya belum punya partner ke perpustakaan”

Peneliti : “Terus, masuk ke bagian kedua ya. Terkait faktor penyebab mahasiswa berkunjung atau tidak berkunjung ke perpustakaan pusat”

Firman : “Iyaa”

Peneliti : “Pertanyaan pertama, apa yang melatarbelakangi Mas Firman untuk berkunjung ke perpustakaan?”

Firman : “Karena kebutuhan tugas kuliah. Kedua, ikut ikutan teman. Ketiga, pengen menikmati suasananya aja”

Peneliti : “Suasana yang kaya apa tuh?”

Firman : “Yaa suasana tenang, karena perpustakaan identik dengan tempat yang sunyi kan. Jadi ketika saya mencari tempat yang sunyi ya ke perpustakaan”

- Peneliti : “Kenapa nggak di shaun the sheep aja, kan tenang juga tuh.”
- Firman : “Humm di shaun the sheep biasanya banyak orang jualan, jadi saya males “oh nggak terima kasih” jadi saya lebih baik ke perpustakaan. Karena kalo di sana tidak mungkin ada yang tanya “Mas lagi ngapain?” nggak mungkin kan”
- Peneliti : “Dalam ketenangan itu ngapain Mas Firman biasaya?”
- Firman : “Gabut dan nyari nyari buku yang sebenarnya nggak dicari, cuma pengen baca aja ada buku apa aja. Dan kalo ada yang cocok, saya ambil saya baca.”
- Peneliti : “Tapi biasanya nyari referensi itu dominan nyari yang buku cetak atau nyari ke internet Mas?”
- Firman : “Internet ya, karena memang yang pertama simpel, dicari dalam keadaan malas malasan di atas tempat tidur dapet. Tanpa kita harus berias dan semacamnya. Tapi misal dirasa di internet kurang lengkap, ya pasti kita ke perpustakaan UNEJ. Istilahnya di internet itu lebih dipilih karena lebih efisien. Kita nggak butuh usaha lebih untuk ke perpustakaan, terus dikerjakan tugasnya juga bisa sambil rebahan.”
- Peneliti : “Itu untuk tugas akhir aja atau pas tugas kuliah?”
- Firman : “Tugas kuliah juga, tugas akhir juga. Tapi kalo online kalo lewat internet, saya lebih seringnya pada saat tugas skripsi ini ya. Karena memang referensinya juga cukup banyak. Jadi kalo memang dicari satu per satu secara offline ribet, jadi kebanyakan pada saat tugas akhir”
- Peneliti : “Jadi secara keseluruhan, lebih banyak mana Mas Firman mencari referensi. Nyari online atau ke perpustakaan, atau minjem, atau beli?”
- Firman : “Internet”
- Peneliti : “Internet ya?”
- Firman : “Iyaa”
- Peneliti : “Okay, menurut Mas Firman lebih baik mencari referensi di perpustakaan atau media lainnya kaya di internet?”

Firman : “Humm, menurut saya tidak bisa digunakan kata lebih baik ya. Karena menurut saya pribadi, yang dipergustakaan UNEJ itu mungkin referensinya kita dapat yang dasarnya lah istilahnya. Nah untuk melengkapi referensi yang lebih luas lagi penelaahannya, mungkin lewat internet, jadi melengkapi aja seperti itu. Karena mencari referensi yang terpercaya dan kredibilitas ya biasanya kan di buku cetak. Jadi biasanya kita di perpustakaan, nah untuk mencari mungkin kaya contoh fenomena yang sesuai dengan yang tugas kita cari, mungkin lebih ke internetnya itu. Jadi saling melengkapi lah menurut saya. Nggak ada yang lebih baik, seperti itu.”

*Wawancara lanjutan tanggal 24 Maret 2024

Peneliti : “Jadi kan temanya tentang pilihan rasional mahasiswa mengunjungi pertanyaan, ini kan ada beberapa pertanyaan tambahan untuk menguatkan isi skripsi saya gitu. Jadi pertanyaan pertama, kan mas Firman dulu kan menjelaskan kalo selain nyari di perpus itu kan nyari di internet juga. Nah mungkin bisa dijelaskan gitu Mas, di internet itu kebanyakan Mas Firman itu mengakses apa saja. Mungkin bisa dijelaskan untuk belajar itu berapa persen, komunikasi berapa persen, dan hiburannya berapa persen. Mungkin itu si Mas pertanyaan pertama.”

Firman : “Jujur saja mungkin hiburan itu menjadi lebih besar ya presentasinya, karena memang meskipun saya mahasiswa tapi ya hiburan menjadi presentase tertinggi untuk saya. Ya dilain hiburan juga untuk keperluan saya berkuliah, tentunya untuk belajar. Mungkin kalo diprosentasekan hiburan itu 60%, 40 persennya itu untuk belajar. Ntah itu berupa audio visual ataupun bentuk literasi. Kalo literasi untuk belajar biasanya saya diinternet lebih banyaknya dan lebih sering itu mengakses jurnal aja si. Yang gratis ya, kalo untuk buku saya untuk saat ini belum menemukan buku yang versinya gratis kecuali novel. Maksudnya lebih ke literasi ilmiah, lebih ke literasi

fiksi, Jadi untuk saat ini kebutuhan belajar yang saya dapatkan di internet biasanya saya akses jurnal aja.”

Peneliti : “Kalo seinget Mas Firman itu, kalo ke perpustakaan itu kira-kira durasinya berapa lama Mas? Dan biasanya ngapain aja di sana”

Firman : “Kalo biasanya saya lebih banyak habis waktu untuk mencari bukunya daripada berdiam diri mencari bukunya. Karena biasanya saya itu mencari buku itu ya paling lama dua puluh menitan, dari awal sampe dapet bukunya yang mau dicari. Terus biasanya saya baca bukunya itu biasanya juga nyari buku di perpustakaan kampus itu lebih sering untuk kebutuhan tugas kuliah ya. Jadi ya sekalian kerja di perpus. Tapi karena saya tipe orang yang lebih suka mengerjakan tugas di area yang tidak ramai orang, jadi biasanya saya tidak terlalu lama mengerjakan di perpusnya. Ya mungkin waktu dari mencari sampai mengerjakan sebentar itu paling 40 sampai 45 menit lah. Habis itu keluar dan biasanya bukunya saya pinjam.”

Catatan Pewawancara:

Wawancara dilakukan pada malam hari, karena kebiasaan beliau yang tidur pada pagi hari dan lebih merasa siap untuk diwawancarai ketika malam hari. Informan adalah mahasiswa tingkat akhir (semester 12) yang sudah lama berkecimpung dalam dunia literasi, sehingga beliau dapat mengerti dan menjawab dengan panjang lebar terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti juga sangat terbantu dengan jawaban beliau, karena informan memberikan inspirasi untuk perluasan instrumen penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan lancar tanpa gangguan yang berarti.

6. Transkrip wawancara dengan Syayi'atul Choiriza Putri

Jenis Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 13 Agustus 2023

Waktu : 09.26 WIB

Usia : 20 Tahun
Prodi : Ilmu Sejarah
Fakultas : FIB

Peneliti : “Assalamu’alaikum wr.wb Riza”

Riza : “Wa’alaikumsalam”

Peneliti : “Jadi ini tuh penelitiannya itu tentang, judulnya itu pilihan rasional mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan pusat Universitas Jember. Jadi tujuannya itu pengen mengetahui apa yang melatarbelakangi mahasiswa berkunjung atau tidak berkunjung ke perpustakaan pusat UNEJ. Yang pertama itu, apa pandanganmu terhadap perpustakaan secara umum?”

Riza : “Memandang secara umum itu, hmm, secara umum ya, berarti secara orang awam ya?”

Peneliti : “Ya menurutmu aja”

Riza : “Kalo menurutku, perpustakaan itu tempat ternyaman ke dua gitu. Karena di perpustakaan itu nggak banyak orang gitu kan. Terus juga di perpustakaan itu sepi, sangat sangat sangat sangat menyenangkan lah, ndak tau kenapa. Bukan karena bukunya, bukan karena bukunya aku ke perpustakaan si, cuman aku suka suasana perpustakaan gitu. Ntah dari akunya atau gimana, tapi emang aku suka perpustakaan. Jadi kalo pandangan itu nggak ada, kalo pandangan itu cuma aku nyaman di perpustakaan”

Peneliti : “Berarti ke perpustakaan itu nyari suasananya?”

Riza : “Hooh”

Peneliti : “Biasanya sama siapa ke perpustakaan?”

Riza : “Sendiri”

Peneliti : “Sendirian? Nggak ada temen gitu?”

Riza : “Nggak ada”

Peneliti : “Pas itu berapa kali ya ke perpustakaan ya?”

Riza : “UNEJ?”

Peneliti : “Heem, pusat.”

Riza : “Berapa kali ya?”

Peneliti : “Yang tak itung pas itu, tujuh lebih?”

Riza : “Kayanya lebih dari tujuh deh Mas. Soalnya karena kebutuhan prodi juga, kan butuh buku sejarah”

Peneliti : “Humm jadi nyari di perpustakaan?”

Riza : “Iyaa. Itu ada yang tak bawa pulang, ada yang tak baca di sana gitu. Kan waktu itu masih belum ada kartu itu, jadi masih manual pake NIM doang”

Peneliti : “Bisa gitu ya. Terkait minat bacamu tadi, selain keperluan prodi ada nggak bacaan yang kamu baca gitu”

Riza : “Ada. Kan baca, dari baca itu kan pasti banyak pikiran gitu kan. Kan dari satu, dari satu yang ingin diketahuin abis baca nyabang nyabang gitu. Habis itu pengen tau pengen tau pengen tau. Jadi nggak dari prodi doang”

Peneliti : “Pengen tau itu maksudnya, nyari buku yang serupa gitu?”

Riza : “Nggak, maksudnya bukan gitu. Misalnya kan ngebahas tentang revolusi inggris ya, revolusi inggris kan penyebabnya banyak. Misalnya ada yang dari politik, ada yang dari sosial budaya, kaya gitu”

Peneliti : “Akhirnya kamu nyari buku yang terkait sosial budaya gitu?”

Riza : “Heeh, jadinya bercabang gitu. Kan taunya revolusi inggris itu mesin itu kan, perkembangan mesin, teknologi, ternyata nggak dari teknologi doang, ada yang dari ini ini ini gitu, jadi pengen cari tau. Nah dari sosial budaya itu kan ada lagi, nyabang, itu gitu.”

Peneliti : “Humm”

Riza : “Cuman nggak ke perpustakaan aja si, kan sekarang ada perpustakaan online.”

Peneliti : “Kenapa kenapa?”

Riza : “Kan sekarang ada perpustakaan online. Jadi ke perpustakaan itu kaya lagi bener bener nggak ada kegiatan, baru ke perpustakaan. Dan bener bener butuh buku fisik gitu”

Peneliti : “Humm misal kamu dapet tugas, terus disuruh ngerjain. Kamu nyari referensinya dari mana pertama kali?”

Riza : “Perpus UNEJ, pasti.”

Peneliti : “Apa yang ngebedain perpustakaan sama online?”

Riza : “Oh bedanya online sama perpustakaan? Kalau online bikin sakit mata, ya kan kalau cuma di online itu kan aku nggak ngerasa feelnya. Feelnya di materi itu nggak sampe gitu, kalau aku lebih nyaman pake fisik gitu. Kaya bukunya Pramoedya Ananta Toer yang empat jilid itu yang terkenal, bumi manusia itu itu. Kalau aku baca di hp itu nggak kerasa, nggak kerasa lah intinya. Kalau di buku gitu lebih kerasa gitu, itu si alesannya”

Peneliti : “Berarti lebih sering nyari ke perpustakaan langsung ya”

Riza : “Iyaa”

Peneliti : “Pilihan kedua?”

Riza : “Karena nggak sempet ke perpustakaan, terus waktunya mepet, kan sekarang itu udah 4.0, mempermudah oleh robot inilah. Ya itu alasannya, tapi kalau di perpustakaan kan pasti bukunya itu ya itu. Kalau misal di hp itu bisa yang terjemahan Inggris gitu, yang nggak bisa dicari di perpustakaan bisa dicari di sini gitu. Tapi ya itu, satu, *feelnya* nggak dapet gitu.”

Peneliti : “Kedua?”

Riza : “Oh gini, kan di hp itu ada WA, ting, wah buka wa dulu, baru gini, nah itu sangat tidak”

Peneliti : “Nggak mengganggu konsen ya?”

Riza : “Iyaa, gitu”

Peneliti : “Menurutmu seberapa penting eksistensi perpustakaan di era modern saat ini? Soalnya ya katamu tadi, ada perpustakaan online. Dan kebanyakan juga orang udah beralih kan”

Riza : “Itu dah kejamnya teknologi, salah satu kejamnya teknologi. Padahal lebih enak ngebaca fisik yang bener bener dipegang gitu, daripada cuma ngeliat kaya baca di online gitu. Menurutku sangat sangat tidak efektif gitu, apalagi melihat notif IG yang ada siaran doi live, wah ini nggak bisa dibiarkan gitu. Tapi kalau misalkan di perpustakaan itu enak gitu, pokoknya enak gitu. Nggak bisa terdeskripsikan gitu, abis itu kalo

misalnya emang nggak diperpus bacanya ya, kaya di kontrakan gitu, itu sangat sangat, pokoknya intinya membaca itu sangat penting karena tidak semua buku yang dicetak fisik itu ada di online. Meskipun ada kan website ANRI, tapi semenjak korona kan gak bisa ke ANRI gitu, kan kalo misalnya dari sejarah butuh penelitian butuh arsip arsip itu kan nggak bisa ke ANRI gitu. Jadi dokumennya itu dari zaman Belanda menjajah itu ada, bukti cetak fisiknya di ANRI itu ada. Jadi sebelumnya itu kan kita bisa ke sana, kita bisa melakukan penelitian dengan mengunjungi ANRI itu walaupun nggak sebebas itu tapi kita bisa mengunjungi. Nah semenjak covid itu, karena dibatasi kan, akhirnya dari pihak sana itu ngebuat website itu. Dan jadinya itu nggak efektif gitu, jadinya susah juga di wesitenya itu. Kalo misal ngajuin penelitian apa, pengen tau itu, intinya bukti fisik itu enak gitu, dan mengunjungi langsung itu lebih enak.”

Peneliti : “Biasanya orang orang itu nggak mau ke perpustakaan, kecuali bener bener butuh banget.”

Riza : “Iyaa menurutku kayanya udah biasanya begitu, apa karena aku yang kebiasaan ya kayanya”

Peneliti : “Berarti gabut gabut gitu kamu ke perpustakaan?”

Riza : “Heeh”

Peneliti : “Sendirian?”

Riza : “Sendirian”

Peneliti : “Nyari buku yang nyantai atau sejarah juga?”

Riza : “Kan kalo misalnya stuck di satu kan pasti bosan, jadi kadang untuk menghilangkan kejenuhan seperti itu dan tetep menjaga kelestarian membaca aku jadinya, kan maksimal 4 minjem buku, jadi yang pertama nyari buku yang tebal, abis itu yang ini berapa halaman, yang ini berapa halaman, terus yang ini novel gitu. Agar menghilangkan kejenuhan kejenuhan”

Peneliti : “Itu kamu baca semua?”

Riza : “Iyaa”

Peneliti : “Dari awal sampe akhir?”

Riza : “Iyaa, kecuali kata pengantar”

Peneliti : “Kalo buku online itu kamu baca semuanya?”

Riza : “Nggak”

Peneliti : “Kenapa?”

Riza : “Males, itu tadi, nggak kerasa *feelnya* gitu. Kalo buku online itu mau langsung ke intinya aja gitu. Karena hasrat menggebu gebu untuk membaca lebih itu tidak ada, nggak tau kenapa.”

Peneliti : “Tapi emang ada hasil penelitian kaya gitu, orang kalo nyari online itu cenderung nyari keywordnya aja”

Riza : “Iyaa kata kuncinya aja”

Peneliti : “Selain sibuk, ada nggak si alasan yang ngebuat kamu nggak ke perpus?”

Riza : “Kalo nggak sibuk aku si ke perpus Mas.”

Peneliti : “Berarti karena cuma karena sibuk aja ya?”

Riza : “Iya”

Peneliti : “Praktikum apa semester dua?”

Riza : “Bukan praktikum, emang tugasnya kayanya selalu membuat makalah. Dari semester satu selalu membuat makalah, dipresentasikan dan harus bisa dipertanggung jawabkan isi makalahnya.”

Peneliti : “Dipertanggung jawabkan dalam artian valid gitu?”

Riza : “Iyaa valid, harus kaya gini, kadang itu dosen, bukan kadang si, emang dosen itu selalu bilang “kalian itu harus butuh yang nyata gitu, bagaimana kalian bisa menceritakan hal tapi kalian itu belum melihat secara nyata gitu. Bagaimana kalian bisa membuktikan omongan kalian sendiri kalo kalian belum melihat bukti nyata itu. Saya berani bilang seperti ini karena saya pernah mengalami itu”. Dan dipikir pikir emang bener juga gitu, kan kalo liat online ya, abis itu liat di Jogja ada patung ini, dari situs ini sejarahnya gini, kalo cuma di situ (online) kan bisa aja karangan cerita gitu. Karena kan sekarang sangat bener bener memanipulatif ya, aku nggak bakal berani ngangkat kaya tema tema

gitu yang nggak aku ketahui dan aku pernah ngelihat fisik di Bali itu, aku pernah ngebuat tentang, judulnya itu pokoknya isinya transisi ogoh ogoh dari tradisional pembuatannya sampe semodern itu”

Peneliti : “Ogoh ogoh itu apa?”

Riza : “Itu kaya semacam upacara gitu, tapi upacaranya itu patung, bukan patung”

Peneliti : “Yang ditanduh gin?”

Riza : “Iyaa, itu pawai. Itu kan dulu nggak kaya gitu”

Peneliti : “Gimana?”

Riza : “Sangat sangat tradisional gitu, ya cuma biasa. Dan bentuk fisiknya sangat biasa gitu”

Peneliti : “Nggak tiga dimensi gitu?”

Riza : “Heeh, sekarang kan sangat sangat semodern itu sampe menarik banyak wisatawan. Nah aku ngambil itu, aku ngambil itu karena bisa membuktikan itu. Karena pernah lihat, pernah merasakan, pernah ikut membuat, makanya aku berani ngomong. Dan itu kan butuh bentuk fisik, buku referensi banyak, kalo cuma nyeritain ini “wah aku juga pernah lihat di itu kan ada (internet) jadi kurang gitu, dan butuh sekali buku fisik daripada digital. Di internet itu cuma kaya nilai pendamping, hanya pendamping aja. Seperti itu Mas Yaspi, gitu”

Peneliti : “Iyaa sepertinya sudah cukup Riza, terima kasih banyak atas waktunya yaa”

Riza : “Iyaa sama-sama Mas Yaspi”

Wawancara lanjutan tanggal 24 Maret 2024

Peneliti : “Kan Riza kan pake internet, kan itu kan ada kebutuhan untuk belajar juga, ada kebutuhan hiburan sama komunikasi. Nah kira-kira kalo diprosentase kebutuhan Riza untuk belajar, hiburan dan komunikasi itu ada berapa persen gitu?”

Riza : “Kalo belajar itu cuma, berapa ya Mas. Kira-kira kalo internet itu lebih banyak buat belajar lah sama komunikasi. Jadi 70% itu belajar dan komunikasi. Eh 80% belajar dan komunikasi.”

Peneliti : “Berapa persen itu belajarnya?”

Riza : “Lebih besar belajarnya daripada komunikasinya.”

Peneliti : “50%?”

Riza : “Iyaa gitu dah”

Peneliti : “Oke, Riza kan katanya sering ke perpustakaan. Itu kira-kira berapa lama itu? Dan dalam durasi itu apa aja yang dilakukan?”

Riza : “Kalo ke perpus itu menyesuaikan matkul gitu loh, jadi kalo misalnya antar jarak antar mata kuliah yang satu itu (dengan yang lain) dua jam, dua jam itu ke perpusnya. Cuma nyari buku, jadi sebelum ke perpus itu udah planning, mau nyari buku tentang apa, jadi tinggal di cari. Kalo misal ketemu buku yang sama sesuai planning, itu yang diambil. Jadi nggak terlalu lama-lama banget di perpus.”

Peneliti : “Dua jam itu nggak lama?”

Riza : “Iyaa si, nggak lama”

Peneliti : “Itu nyari tok atau baca?”

Riza : “Nah kalo baca itu tergantung, kan menyesuaikan matkul kan. Kalo misal matkulnya ternyata tiba-tiba online, cuma absen online aja gitu, itu sampe baca juga. Biasanya si sering itu jam 12.30 selesai matkul sampe jam empat gitu. Itu udah sekalian baca. Tapi lebih sering itu dua jam, jadi jam 14 berapa itu.”

Catatan Pewawancara:

Informan yang satu ini memiliki keeratan yang baik antara dirinya dengan kegiatan membaca, sehingga memudahkan peneliti ketika menyampaikan pertanyaan. Peneliti juga mendapatkan banyak sekali data baru yang tidak didapatkan pada wawancara sebelumnya. Informan sangat aktif menjawab pertanyaan sehingga membuka informasi baru yang sebelumnya peneliti tidak temukan di lapangan.

C. Lampiran Foto Dokumentasi Pribadi Penelitian



Gambar 4. Foto bangunan perpustakaan pusat Universitas Jember

Perpustakaan Pusat Universitas Jember terdiri dari tiga lantai, lantai yang pertama merupakan *lobby* dan juga tempat untuk loker penitipan barang. Sebelum masuk ke perpustakaan, mahasiswa harus menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswanya.



Gambar 5. Foto lobby perpustakaan pusat Universitas Jember

Suasana lobby perpustakaan Universitas Jember, mahasiswa menunjukkan identitas dan kemudian akan diberikan kunci loker untuk meletakkan barang bawaannya di dalam loker.



Gambar 6. Foto ruang koleksi buku perpustakaan pusat Universitas Jember (lantai dua)

Lantai dua berisi koleksi buku dari bermacam genre, di lantai ini dinamakan sirkulasi yang berarti buku yang ada di ruangan ini dapat dipinjam dan dibawa pulang oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.



Gambar 7. Foto ruang koleksi buku perpustakaan pusat Universitas Jember (lantai tiga)


Lantai tiga terdapat ruangan dengan koleksi buku yang lebih sedikit dan tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang. Buku yang ada di lantai tiga hanya boleh digunakan di area ruangan ini saja.



Gambar 8. Foto suasana lingkungan sekitar gedung perpustakaan Universitas Jember

Di lingkungan perpustakaan pusat terdapat banyak sekali tempat untuk duduk dan berkumpul para mahasiswa, di area ini juga terdapat akses wifi dan juga terdapat kantin agar mahasiswa dapat menikmati suasana di sekitar perpustakaan lebih nyaman lagi.

D. Berita Acara Ujian Proposal Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon 0331 355586* Faximile 0331-335586
Laman www.unej.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Jumat tanggal 30 Desember 2022, bertempat di ruang/kelas 220 Fisip Universitas Jember telah berlangsung ujian seminar hasil proposal atas :

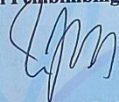
Nama : Muhammad Yaspi Al Farisi
Nim : 190910302077
Judul Proposal : Rasionalitas Mahasiswa Mengunjungi Perpustakaan sebagai Ekspresi Minat Membaca di FISIP Universitas Jember
Pembimbing : Drs. Akhmad Ganefo, M.,Si

Hasil ujian proposal penelitian dinyatakan, bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

- Lulus dengan tidak perbaikan
- Lulus dengan Perbaikan
- Mengulang


Demikian berita acara ujian proposal skripsi mahasiswa dibuat untuk digunakan sebagai dasar tindak lanjut proses berikutnya.

Jember, 30 Desember 2022
Dosen Pembimbing




Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
NIP. 196311161990031003

Pembahas I



Hery Prasetyo, S.Sos. M.Sosio
NIP. 198304042008121003

Pembahas II



Lukman Wijaya Bharata, S.Sos. MA
NIP. 760016803

E. Lampiran Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unej.ac.id - Email : ijinpenelitian@gmail.com

Nomor : 2409 /UN25.3.1/LT/2023
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

10 Maret 2023

Yth. Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Jember
Di

Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 1817/UN25.1.2/SP/2023 tanggal 07 Maret 2023 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Muhammad Yaspi Al Farisi
NIM : 190910302077
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Sosiologi
Alamat : Jl. Letkol Isdiman RT/RW 03/01 Purbalingga
Judul Penelitian : "Pilihan Rasional Mahasiswa dalam Mengunjungi Perpustakaan Pusat sebagai Ekspresi dari Minat Membaca di Universitas Jember"
Lokasi Penelitian : UPT. Perpustakaan Universitas Jember
Pelaksanaan : Bulan Maret-Mei 2023

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Ferdi Setyawan, S.H., M.H.
NIP. 197202171998021001

Tembusan Yth.
1. Dekan FISIP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.

